

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
(L K I P)
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
TAHUN 2022**



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUMEDANG
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Sumedang Tahun 2022 merupakan media pertanggungjawaban kinerja atas pelaksanaan program dan kegiatan pada Tahun Anggaran 2022.

LAKIP DLHK Kabupaten Sumedang memiliki dua fungsi yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan pertanggung jawaban kinerja kepada seluruh stakeholder yang berisi informasi tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian indikator kinerja utama organisasi yang telah ditetapkan, serta sebagai sarana upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja di masa yang akan datang (*performance improvement*).

Kami berharap dengan adanya LAKIP ini, dapat memperoleh umpan balik yang bermanfaat guna mewujudkan birokrasi yang bersih, akuntabel, efektif dan efisien dalam mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik, serta sarana perbaikan kinerja di masa yang akan datang.

Sumedang, Februari 2023

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Kabupaten Sumedang



Ir. YOSEP SUHAYAT
NIP. 196410131992031001

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	i
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Tugas Pokok dan Fungsi.....	1
1.2 Struktur Organisasi	2
1.3 Permasalahan dan Isu Strategis	3
1.4 Sistematika Pelaporan	6
BAB II PERENCANAAN KINERJA	7
2.1 Perencanaan Strategis	7
2.1.1 Visi dan Misi Kepala Daerah.....	7
2.1.2 Tujuan dan Sasaran.....	8
2.2 Perjanjian Kinerja.....	10
2.3 Rencana Anggaran Tahun 2022	12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	14
3.1 Capaian Kinerja	14
3.1.1 Indikator Persentase Penanganan Sampah.....	17
3.1.2 Indikator Persentase Pengurangan Sampah	24
3.1.3 Indikator Indeks Kualitas Air (IKA).....	30
3.1.4 Indikator Indeks Kualitas Udara (IKU)	40
3.1.5 Indikator Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	50
3.1.6 Indikator Nilai SAKIP Perangkat Daerah	58
3.1.7 Indeks Pembangunan Zona Integritas.....	62
3.2 Realisasi Anggaran Tahun 2022	62
BAB IV PENUTUP	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Isu Strategis Dalam Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang.....	4
Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah DLHK Kabupaten Sumedang.....	8
Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022.....	11
Tabel 2.4 Perbandingan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Dengan Data Awal Tahun 2018 dan Target Tahun 2023.....	12
Tabel 2.5 Anggaran Belanja DLHK Kabupaten Sumedang Sebelum dan Setelah Perubahan Tahun 2022.....	13
Tabel 3.1 Skala Nilai Peringkat Kinerja.....	14
Tabel 3.2 Target Perjanjian Kinerja Tahun 2022.....	15
Tabel 3.3 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Persentase Penanganan Sampah Tahun 2022.....	18
Tabel 3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Penanganan Sampah Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya.....	19
Tabel 3.5 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Penanganan Sampah Tahun 2022 dengan Target Renstra.....	19
Tabel 3.6 Realisasi Anggaran Program Pendukung Pencapaian Kinerja Persentase Penanganan Sampah Tahun 2022.....	21
Tabel 3.7 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam Pencapaian Kinerja Persentase Penanganan Sampah Tahun 2022.....	21
Tabel 3.8 Realisasi Indikator Kegiatan Penyediaan Sarana Persampahan Tahun 2022.....	22
Tabel 3.9 Realisasi Indikator Kegiatan Pengelolaan dan Penanganan Sampah Tahun 2022.....	23
Tabel 3.10 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Persentase Pengurangan Sampah Tahun 2022.....	25
Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pengurangan Sampah Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya.....	25
Tabel 3.12 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pengurangan Sampah Tahun 2022 dengan Target Renstra.....	26
Tabel 3.13 Realisasi Anggaran Program Pendukung Pencapaian Kinerja Persentase Pengurangan Sampah Tahun 2022.....	27
Tabel 3.14 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam Pencapaian Kinerja Persentase Pengurangan Sampah Tahun 2022.....	27
Tabel 3.15 Realisasi Indikator Kegiatan dan Sub Kegiatan Pengelolaan Sampah Tahun 2022.....	28
Tabel 3.16 Realisasi Indikator Sub Kegiatan Rehabilitasi TPA/TPST/SPA/TPS-3R/TPS dan Penyediaan Sarana Persampahan Tahun 2022.....	29

Tabel 3.17 Titik Sampling dan Konsentrasi Pencemar Sungai di Kabupaten Sumedang Pada Tahun 2022	31
Tabel 3.18 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Tahun 2022	32
Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya	33
Tabel 3.20 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Tahun 2022 dengan Target Akhir Periode Renstra	34
Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Kinerja Provinsi/Nasional.....	34
Tabel 3.22 Realisasi Anggaran Program Pendukung Pencapaian Kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Tahun 2022	35
Tabel 3.22 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam Pencapaian Kinerja Persentase Indeks Kualitas Air (IKA) Tahun 2022.....	36
Tabel 3.23 Target dan Realisasi Kegiatan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Tahun 2022.....	36
Tabel 3.24 Target dan Realisasi Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Tahun 2022.....	38
Tabel 3.25 Target dan Realisasi Kegiatan Pengaduan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Tahun 2022.....	39
Tabel 3.26 Target dan Realisasi Kegiatan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Tahun 2022.....	40
Tabel 3.27 Perhitungan Indeks Kualitas Udara Pada Tahun 2022	41
Tabel 3.28 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Tahun 2022	42
Tabel 3.29 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya	43
Tabel 3.30 Perbandingan Capaian Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Sumedang dengan Jawa Barat Tahun 2022.....	44
Tabel 3.31 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	44
Tabel 3.32 Realisasi Anggaran Program Pendukung Pencapaian Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Tahun 2022	45
Tabel 3.33 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam Pencapaian Kinerja Persentase Indeks Kualitas Udara (IKU) Tahun 2022	45
Tabel 3.34 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Berdasarkan Sub Kegiatan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Pada Tahun 2022	46
Tabel 3.35 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Berdasarkan Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan PPLH Pada Tahun 2022.....	47

Tabel 3.36 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Berdasarkan Sub Kegiatan Pengaduan Pencemaran/Kerusakan Lingkungan Pada Tahun 2022	49
Tabel 3.37 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Berdasarkan Sub Kegiatan Perencanaan Lingkungan Hidup Pada Tahun 2022.....	50
Tabel 3.38 Indeks Kualitas Tutupan Lahan Kab. Sumedang Pada Tahun 2022	51
Tabel 3.39 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Tahun 2022	52
Tabel 3.40 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya.....	52
Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	53
Tabel 3.42 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Tahun 2022 dengan Provinsi Jawa Barat	53
Tabel 3.43 Realisasi Anggaran Program Pendukung Pencapaian Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Tahun 2022.....	55
Tabel 3.44 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam Pencapaian Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Tahun 2022	55
Tabel 3.45 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Berdasarkan Sub Keegiatannya Pada Tahun 2022	56
Tabel 3.46 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Berdasarkan Sub Kegiatan Pengelolaan Tahura Pada Tahun 2022.....	57
Tabel 3.47 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah Tahun 2022	58
Tabel 3.48 Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya	59
Tabel 3.49 Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra	60
Tabel 3.50 Realisasi Anggaran Program Pendukung Pencapaian Kinerja Nilai SKIP Perangkat Daerah Tahun 2022.....	60
Tabel 3.51 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam Pencapaian Kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah Tahun 2022.....	61
Tabel 3.52 Capaian Kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah Berdasarkan Sub Keegiatannya pada Tahun 2022	61
Tabel 3.53 Realisasi Anggaran Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Tahun 2022	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang	3
Gambar 3.1 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Penanganan Sampah Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya	19
Gambar 3.2 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pengurangan Sampah Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya	25
Gambar 3.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya.....	33
Gambar 3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya.....	43
Gambar 3.5 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya	53
Gambar 3.6 Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

Perangkat Daerah diwajibkan untuk menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) untuk memberikan pertanggungjawaban mengenai kinerja Perangkat Daerah sesuai dengan program dan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya.

LAKIP Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Sumedang Tahun 2022 merupakan media pertanggungjawaban kinerja atas pelaksanaan program dan kegiatan pada Tahun Anggaran 2022.

Penyusunan LAKIP DLHK Kabupaten Sumedang Tahun 2022 berdasarkan:

1. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Menteri PAN dan RB RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu atas Laporan Kinerja;
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri PAN RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah;
5. Peraturan Bupati Sumedang Nomor 42 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang.

Laporan Kinerja ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang, menjadi alat kendali dan pendorong upaya perbaikan berkesinambungan bagi seluruh unit organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

1.1 Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati Sumedang Nomor 153 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Sumedang mempunyai tugas melaksanakan Urusan Pemerintahan

yang menjadi kewenangan Daerah Kabupaten dalam rangka pelaksanaan sebagian tugas Bupati di bidang lingkungan hidup dan kehutanan.

Dalam melaksanakan tugasnya, DLHK Kabupaten Sumedang menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan bidang lingkungan hidup dan kehutanan;
2. Pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup dan kehutanan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang lingkungan hidup dan kehutanan;
4. Pelaksanaan administrasi dinas dibidang lingkungan hidup dan kehutanan;
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

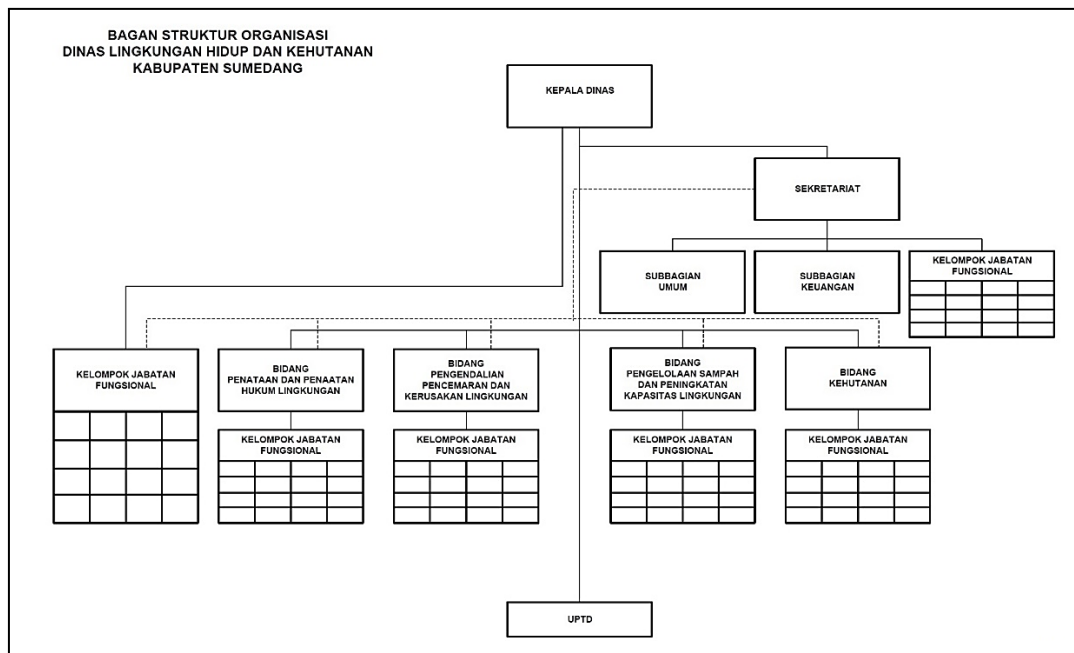
1.2 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Bupati Sumedang Nomor 153 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, susunan organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang terdiri dari :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, membawahkan :
 1. Subbagian Umum, Aset dan Kepegawaian; dan
 2. Subbagian Keuangan
- c. Bidang Penataan dan Penataan Hukum Lingkungan, membawahkan kelompok Jabatan Fungsional;
- d. Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, membawahkan kelompok Jabatan Fungsional;
- e. Bidang Pengelolaan Sampah dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan, membawahkan kelompok Jabatan Fungsional;
- f. Bidang Kehutanan, membawahkan kelompok Jabatan Fungsional;
- g. Unit Pelaksana Teknis Dinas, terdiri dari :
 1. UPT Pemrosesan Akhir Sampah.
 2. UPT Taman Keanekaragaman Hayati.
 3. UPT Laboratorium Lingkungan.
 4. UPT Persampahan wilayah 1 Jatinangor.
 5. UPT Persampahan wilayah 2 Sumedang Kota.
 6. UPT Persampahan wilayah 3 Jatigede.
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Sumedang mempunyai Struktur Organisasi, sebagai berikut :

Gambar 1.1. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang



1.3 Permasalahan dan Isu Strategis

Penentuan permasalahan dan isu-isu strategis Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang dilakukan dengan mereviu kembali faktor-faktor dari pelayanan Perangkat Daerah ditinjau dari gambaran pelayanan Perangkat Daerah, identifikasi permasalahan Lingkungan Hidup dan Kehutanan, visi dan misi serta arah kebijakan kepala daerah terpilih, tinjauan Renstra KLHK dan DLH Provinsi Jawa Barat, telaahan RTRW Kabupaten Sumedang, serta isu-isu global lingkungan hidup. Sesuai dengan mandat yang diberikan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan harus mampu menjawab tantangan dan peluang yang ada dengan memperkuat berbagai aspek yang terkait dengan peran dan fungsinya diantaranya adalah mewujudkan peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan ruang aktivitas publik berbasis budaya dan kearifan lokal menuju Sumedang Kota Buludru yaitu Sumedang yang Hijau, Bersih, Indah dan Nyaman. Beberapa isu strategis Kondisi yang dihadapi dalam mewujudkan hal tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Isu Strategis Dalam Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang

No	Aspek	Sintesis Permasalahan	Isu-Isu Strategis
1.	Permasalahan dalam Pengelolaan Sampah dan Pertamanan	Tingginya timbulan sampah akibat masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara mandiri, tidak sebanding dengan ketersediaan lahan penampungan sampah. Ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan belum mencukupi, sehingga berdampak pada tidak optimalnya pengelolaan dan pelayanan persampahan. Belum optimalnya fungsi Ruang Terbuka Hijau.	1. Belum optimalnya pengelolaan sampah dan pertamanan
2.	Permasalahan dalam Penataan dan Penataan Hukum Lingkungan	Saat ini belum ada tenaga PPLH di Kabupaten Sumedang, disamping itu juga masih kekurangan tenaga PPNS. Hal tersebut menjadi penyebab masih lemahnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup fenomena masyarakat (individu/corporate) yang membuang limbah secara illegal sulit dihindarkan karena keterbatasan para pengawas, ditambah dengan minimnya instrumen pengelolaan lingkungan hidup. Kondisi demikian bermuara pada tingginya pencemaran dan pengrusakan lingkungan.	2. Tingginya tingkat pencemaran, kerusakan lingkungan, dan dampak perubahan iklim.

No	Aspek	Sintesis Permasalahan	Isu-Isu Strategis
3.	Permasalahan dalam Pengendalian dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan serta Dampak Perubahan Iklim	Jumlah sarana prasarana untuk IPAL Komunal dan IPLT masih terbatas karena keterbatasan lahan seta IPAL Komunal, dalam konteks ini masyarakat juga belum sepenuhnya mendukung penyediaan sarana prasarana tersebut. Beberapa mata air telah terjadi penurunan debit bahkan punah, perubahan tutupan lahan di daerah perkotaan mempengaruhi suhu objek di perkotaan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap suhu udara secara mikro di perkotaan. Lebu lanjut koordinasi antar OPD masih kurang sehingga berdampak pada masih lemahnya pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan	
4.	Permasalahan dalam sector Kehutanan	Kurang optimalnya peran serta dan kesadaran masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup terutama taman hutan raya, ditambah dengan masih tingginya potensi ocupacy lahan dalam kawasan hutan raya. Hal ini dikarenakan anatar lain belum lengkapnya instrument pengelolaan kawasan hutan raya sehingga bermuara pada kerusakan lingkungan kawasan hutan raya.	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan terdapat dua isu strategis yaitu sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pengelolaan sampah dan pertamanan;
2. Tingginya tingkat pencemaran, kerusakan lingkungan, dan dampak perubahan iklim.

1.4 Sistematika Pelaporan

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedanga Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan penjelasan umum tentang tugas dan fungsi organisasi, struktur organisasi, aspek strategis serta permasalahan yang sedang dihadapi organisasi.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Pada bab ini diuraikan mengenai ringkasan/ikhtisar rencana strategis, serta perjanjian kinerja dan anggaran.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Pada sub bab ini disajikan uraian capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan dilakukan analisis capaian kinerja secara sistematis perbandingan data kinerja secara memadai, keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja, dan permasalahan yang dihadapi serta alternative solusi yang telah dilakukan. Pada ini pula diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi.

LAMPIRAN

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan proses untuk memilih sasaran organisasi, menentukan kebijaksanaan, dan program-program strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan khusus dalam rangka mencapai sasaran dan menetapkan metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa kebijaksanaan dan program strategi itu dilaksanakan.

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan adalah Dokumen perencanaan Perangkat Daerah (PD) untuk periode 5 (Lima) tahun yang memuat tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan serta program dan kegiatan indikatif sesuai tugas pokok dan fungsinya.

Kedudukan Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang Tahun 2018-2023 merupakan penjabaran dari RPJMD Tahun 2018-2023 yang memuat Tujuan, Sasaran, Program, dan Kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar di bidang lingkungan hidup dan urusan pemerintahan pilihan bidang kehutanan sesuai dengan tugas dan fungsi Perangkat Daerah yang bersifat indikatif untuk periode 5 (lima) tahun.

2.1.1 Visi dan Misi Kepala Daerah

Visi berkaitan dengan pandangan ke depan menyangkut kemana instansi pemerintah harus dibawa dan diarahkan agar dapat berkarya secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif. Visi adalah suatu gambaran menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan instansi pemerintah.

Visi Kabupaten Sumedang 2018-2023 yaitu “**Terwujudnya Masyarakat Sumedang yang Sejahtera, Agamis, Maju, Profesional, dan Kreatif (SIMPATI) pada Tahun 2023**”.

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh instansi pemerintah, sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai visi tersebut ditetapkan misi sebagai berikut :

1. Memenuhi kebutuhan dasar masyarakat secara mudah dan terjangkau;

2. Memperkuat Norma Agama dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat dan pemerintahan;
3. Mengembangkan wilayah ekonomi didukung dengan peningkatan infrastruktur dan daya dukung lingkungan, serta penguatan budaya dan kearifan lokal;
4. Menata birokrasi pemerintahan yang responsif dan bertanggungjawab serta profesional dalam pelayanan masyarakat.
5. Mengembangkan sarana prasarana dan system yang mendukung kreatifitas dan inovasi masyarakat Kabupaten Sumedang.

2.1.2 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan telaahan terhadap visi dan misi Kepala Daerah, maka misi yang relevan dengan tugas dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang adalah Misi ke-tiga yaitu, “Mengembangkan wilayah ekonomi didukung dengan peningkatan infrastruktur dan daya dukung lingkungan serta penguatan budaya kearifan lokal”. Kemudian merujuk kepada misi tersebut, ditetapkan tujuan dan sasaran strategis Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang Tahun 2018 - 2023 adalah: **“Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup”**. Indikator dari tujuan dan sasaran tersebut atas sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah DLHK Kabupaten Sumedang

Tujuan	Sasaran	Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Kondisi Akhir (Th. 2023)
Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	Optimalnya Pengelolaan Persampahan	Persentase penanganan sampah	Persen	n/a	72
		Persentase pengurangan sampah	Persen	n/a	27
	Meningkatnya penanggung jawab usaha yang taat terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH	Persentase ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH	Persen	85,94	100
	Menurunnya tingkat	Indeks Kualitas Air sungai (IKA)	Poin	47,89 poin	48,89 poin

	pencemaran, kerusakan lingkungan dan dampak perubahan iklim	Indeks Kualitas Udara (IKU)	Poin	80,29 poin	81,29 poin
		Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL/ITL)	Poin	50,57 poin	52,63 poin

2.1.3 Strategi, Arah Kebijakan, Program, dan Kegiatan

Keterkaitan Sasaran, Strategi dan Arah kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang Tahun 2018-2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Keterkaitan Sasaran, Strategi dan Arah kebijakan

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	
		Tahun 2022	Tahun 2023
Menurunnya tingkat pencemaran, kerusakan lingkungan dan dampak perubahan iklim	Mengoptimalkan pembinaan, pengendalian dan pemantauan terhadap aktifitas yang berpotensi menimbulkan pencemaran air	Memperkuat sinergitas pemantauan dan pengendalian kualitas air sungai	Peningkatan intensitas pemantauan dan pengendalian kualitas air sungai melalui peran serta para pihak
	Mengoptimalkan pembinaan, pengendalian dan pemantauan terhadap aktifitas yang berpotensi menimbulkan pencemaran udara	Memperkuat sinergitas pemantauan dan pengendalian kualitas udara di perkotaan	Peningkatan intensitas pemantauan dan pengendalian kualitas udara di perkotaan melalui peran serta swapantau para pihak
	Optimalisasi RTH, Taman Kehati dan Kawasan Lindung Sebagai komponen tutupan lahan untuk menjaga kelestarian keanekaragaman hayati	Melakukan upaya pemenuhan aspek legal RTH, pemeliharaan Taman Kehati, kawasan lindung dan peningkatan koordinasi pembinaan tutupan lahan	Pengembangan Ruang Terbuka Hijau, Taman Kehati, dan Kawasan lindung sebagai komponen tutupan lahan yang ramah publik
	Optimalisasi pengelolaan taman hutan raya sebagai komponen tutupan lahan dan ekosistem keanekaragaman hayati	Mengembangkan koleksi flora, Sarana Prasarana Tahura, dan kelembagaan masyarakat penyangga Tahura	Optimalisasi pengelolaan Tahura melalui peningkatan jasa lingkungan yang dapat menopang ekonomi kelompok masyarakat penyangga

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	
		Tahun 2022	Tahun 2023
Meningkatnya penanggung jawab usaha yang taat terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH	Melakukan upaya peningkatan ketaatan pelaku usaha terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan izin PUU LH	Peningkatan Pengawasan dan fasilitasi ketaatan izin lingkungan, izin PPLH dan izin PUU LH	Peningkatan laporan kemandirian ketaatan penanggung jawab usaha terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan izin PUU LH
Optimalnya Pengelolaan Persampahan	Meningkatkan pelayanan persampahan	Peningkatan Sapras persampahan dan perluasan area pelayanan	Peningkatan Sarpras persampahan dan kualitas pelayanan
	Melakukan upaya peningkatan peran serta masyarakat dalam pengurangan sampah	Peningkatan peran serta kelompok masyarakat melalui pengembangan bank sampah dan pelatihan inovatif	Peningkatan peran serta kelompok masyarakat melalui rintisan Desa Mandiri Sampah

2.2 Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (outcome) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Perjanjian Kinerja menyajikan Indikator Kinerja Utama yang menggambarkan hasil-hasil yang utama dan kondisi yang seharusnya, tanpa mengesampingkan indikator lain yang relevan.

Perjanjian kinerja ditingkat Perangkat Daerah DLHK Kabupaten Sumedang disusun oleh Kepala Dinas kemudian ditandatangani oleh Bupati

Sumedang, Perjanjian kinerja unit kerja disusun oleh Sekretaris dan Kepala Bidang kemudian ditandatangani oleh Kepala Dinas sebagaimana terlampir.

Perjanjian kinerja DLHK Kabupaten Sumedang Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Keterangan / Rumus Penghitungan
Optimalnya Pengelolaan Persampahan dan Pertamanan	Persentase Penanganan Sampah	Persen	73	$\frac{\text{Volume sampah yang ditangani (ton/tahun)}}{\text{Volume timbulan sampah (ton/tahun)}} \times 100\%$
	Persentase Pengurangan Sampah	Persen	26	$\frac{\text{Volume sampah yang berkurang di sumber sampah (ton/tahun)}}{\text{Volume timbulan sampah (ton/tahun)}} \times 100\%$
	Persentase RTH Terkelola	Persen	11,11	$\frac{\text{Luas RTH terpelihara (Ha)}}{\text{Luas seluruh RTH (Ha)}} \times 100\%$
Menurunnya Tingkat Pencemaran, Kerusakan Lingkungan Hidup dan Dampak Perubahan Iklim	Indeks Kualitas Air (IKA)	Poin	48,49	$PI_j = \sqrt{\frac{\left(\frac{C_i}{L_{ij}}\right)_M^2 + \left(\frac{C_i}{L_{ij}}\right)_R^2}{2}}$ <p>PI_j adalah Indeks Pencemaran bagi peruntukan (j) yang merupakan fungsi dari C_i/L_{ij}, dimana C_i menyatakan konsentrasi parameter kualitas air ke I dan L_{ij} menyatakan konsentrasi parameter kualitas air I yang dicantumkan dalam baku mutu peruntukan air j</p>
	Indeks Kualitas Udara (IKU)	Poin	80,89	$IKU = 100 - \left(\frac{50}{0,9} \times (I_{EU} - 0,1) \right)$ <p>-Merupakan Indeks mutu udara ambien yaitu keadaan mutu udara di suatu tempat pada saat dilakukan inventarisasi. -Legalitas acuan Peraturan Menteri Negara Lingkungan hidup No. 12 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Pengendalian Pencemaran Udara di Daerah</p>
	Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	Poin	51,63	<p>Rumus Indeks Tutupan Vegetasi :</p> $ITV = 100 - \left[\{84,3 - (LTV \times 100)\} \times \frac{50}{54,3} \right]$ <p>Luas Tutupan Vegetasi (LTV) = data kawasan hutan + data luasan hutan hak + data luasan Vegetasi hasil perhitungan/interpretasi (RTH, dll)</p>
Meningkatnya Kapasitas dan Kapabilitas Internal	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Kategori	A	Nilai SAKIP yang diperoleh terakhir kali
	Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	98	$\frac{\text{Penyerapan Anggaran (Rp)}}{\text{Jumlah Pagu Anggaran (Rp)}} \times 100 \%$

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Keterangan / Rumus Penghitungan
Perangkat Daerah	Perangkat Daerah			
	Jumlah Inovasi Perangkat Daerah	Buah	1	Jumlah Inovasi yang dilaksanakan
	Indekss Pembangunan Zona Integritas	Poin	75	Nilai IPZI yang diperoleh terakhir kali

Tabel 2.4 Perbandingan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Dengan Data Awal Tahun 2018 dan Target Tahun 2023

No.	Indikator Sasaran	Satuan	Target 2019	Target 2020	Target 2021	Target 2022	Target 2023
1.	Persentase Penanganan Sampah	Persen	80	75	70	65	80
2.	Persentase Pengurangan Sampah	Persen	20	25	30	35	20
3.	Persentase RTH Terkelola	Persen	11,04	11,07	11,11	11,14	11,04
4.	Indeks Kualitas Air (IKA)	Poin	48,09	48,29	48,49	48,69	48,09
5.	Indeks Kualitas Udara (IKU)	Poin	80,49	80,69	80,89	81,09	80,49
6.	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Poin	50,86	51,22	51,63	52,10	50,86
7.	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Kategori	B	B	A	A	AA
8.	Tingkat Penyerapan Anggaran Perangkat Daerah	Persen	98	98	98	98	98
8.	Jumlah Inovasi Perangkat Daerah	Buah	1	1	1	1	5
9.	Indeks Pembangunan Zona Integritas (IPZI)	Poin	65	70	75	75	85

2.3 Rencana Anggaran Tahun 2022

Total Rencana Anggaran Belanja DLHK Kabupaten Sumedang Tahun 2022 sebelum perubahan sebesar Rp. 27.069.410.822,- dan setelah perubahan sebesar Rp. dengan rekapitulasi belanja sebagai berikut:

Tabel 2.5 Anggaran Belanja DLHK Kabupaten Sumedang Sebelum dan Setelah Perubahan Tahun 2022

No.	Belanja Daerah	Jumlah (Rp)	
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan
I	Belanja Operasi	26.975.435.222	27.039.131.768
1	Belanja Pegawai	16.915.820.822	16.446.793.368
2	Belanja Barang dan Jasa	9.209.614.400	9.742.338.400
3	Belanja Hibah	850.000.000	850.000.000
II	Belanja Modal	93.975.600	624.671.600
1	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	23.975.600	14.671.600
2	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	70.000.000	610.000.000
Total Belanja Daerah (I + II)		27.069.410.822	27.663.803.368

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/ target Kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik.

Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/APBD).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, Skala nilai peringkat kinerja adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Nilai Peringkat Kinerja

Interval Nilai	Kriteria Penilaian
91% ≤ 100%	Sangat Tinggi
76% ≤ 90%	Tinggi
66% ≤ 75%	Sedang
51% ≤ 65%	Rendah
≤ 50%	Sangat Rendah

Pengukuran target kinerja dari indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh DLHK Kabupaten Sumedang dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Sedangkan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya dapat dihitung apabila target kriteria

tercapai 100% atau lebih serta persentase realisasi anggaran lebih rendah dari capaian kinerja. Penghitungan dengan cara pengurangan persentase capaian kinerja dengan persentase penggunaan anggaran.

Perjanjian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang Tahun 2022 adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Target Perjanjian Kinerja Tahun 2022

PERJANJIAN KINERJA UTAMA						
No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Optimalnya Pengelolaan Sampah	Persentase Penanganan Sampah	Persen	73	29,93	41,00 %
2		Persentase Pengurangan Sampah	Persen	26	5,22	20,08 %
3	Menurunnya tingkat pencemaran, kerusakan lingkungan dan dampak perubahan iklim	Indeks Kualitas Air (IKA)	Poin	48,69	45,71	93,88 %
4		Indeks Kualitas Udara (IKU)	Poin	81,09	82,17	101,33 %
5		Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	Poin	59,86	58,82	98,26 %
PERJANJIAN KINERJA TAMBAHAN						
No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya Kpasitas dan Kapabilitas Internal Perangkat Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Kategoeri	A	BB	
2		Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah	Poin	29,04	26,70	73,55 %

Sumber : Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja DLHK Kabupaten Sumedang mulai Tahun 2019 s.d. Tahun 2022, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.**Capaian Indikator Kinerja DLHK Kabupaten Sumedang Tahun 2019 – 2022**

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019			Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Penanganan Sampah	Persen	80	24,3	30,4	75	25,6	34,1	74	26,72	36,1	73	29,93	41,0
Persentase Pengurangan Sampah	Persen	20	1,55	7,8	22	2,02	9,2	24	4,11	17,1	26	5,22	20,1
Indeks Kualitas Air (IKA)	Poin	48,09	48,15	100,1	48,29	64,29	133,1	48,49	44,29	91,3	48,69	45,71	93,9
Indeks Kualitas Udara (IKU)	Poin	80,49	80,6	100,1	80,69	85,24	105,6	80,89	80,81	99,9	81,09	82,17	101,3
Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	Poin	50,86	50,96	100,2	51,22	58,31	113,8	51,63	58,81	113,9	59,86	58,82	98,3
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Kategoeri								BB		A	BB	
Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah	Poin										29,04	26,7	91,9

3.1.1 Indikator Persentase Penanganan Sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah terdiri atas sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik.

Pengelolaan sampah (Penanganan Sampah dan Pengurangan Sampah) yang menjadi indikator kinerja DLHK Kabupaten Sumedang terdiri dari Sampah Rumah Tangga, dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dilakukan melalui Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengolahan, dan Pemrosesan Akhir. Rumus/Formula indikator kinerja Persentase Penanganan Sampah adalah :

$$\frac{\text{Jumlah sampah yang tertangani (ton/tahun)}}{\text{Potensi timbulan sampah (ton/tahun)}} \times 100\%$$

Dalam rumus tersebut, yang dimaksud Jumlah sampah yang tertangani adalah jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS) dikurangi sampah yang dimanfaatkan oleh sektor informal (pelapak) di TPAS. sedangkan yang dimaksud dengan Potensi timbulan sampah adalah jumlah potensi timbulan sampah Kabupaten Sumedang.

Pada tahun 2022, potensi timbulan sampah Kabupaten Sumedang sebanyak 161.592,02 Ton, sedangkan jumlah sampah yang tertangani sebanyak 48.363,50 Ton (*Data dukung terlampir*), sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Realisasi} = \frac{48.362,50 \text{ ton/tahun}}{161.592,02 \text{ ton/tahun}} \times 100\% = 29,93\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, untuk target kinerja Indikator Persentase Penanganan Sampah Tahun 2022 sebesar 73% dengan realisasi 29,93% maka capaian kinerja sebesar 41,0%. Adapun faktor pendorong dan penghambat dalam pencapaian indikator kinerja adalah :

Faktor Pendorong :

- Kapasitas armada pengangkutan sampah masih mampu untuk melakukan penanganan dan pengangkutan ke TPAS, walaupun dengan kondisi kurang optimal/layak.
- Adanya kelompok masyarakat pengolah sampah yang tersebar di desa/kelurahan yang membantu petugas kebersihan.

Faktor Penghambat :

- Ketergantungan atas kondisi TPAS Cibeureum Wetan dan TPAS Sukanyiru karena tidak ada alternatif lain sebagai lokasi pembuangan sampah.
- Keterbatasan armada pengangkut sampah yang masih belum memadai baik kualitas maupun kuantitas.
- Keterbatasan petugas kebersihan dan sumber daya terlatih kurang optimal/memadai.

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Target kinerja “Persentase Penanganan Sampah tahun 2022 sebesar 73% dan realisasinya berdasarkan data kinerja berupa perhitungan Pengelolaan Sampah Tahun 2022 Bidang Persampahan dan Pertamanan) sebesar 29,93 % atau capaian kinerja sebesar 41% (kinerja rendah). Target kinerja tidak tercapai.

Tabel 3.3 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Persentase Penanganan Sampah Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Kriteria Kinerja
Optimalnya Pengelolaan Persampahan dan Pertamanan	Persentase Penanganan Sampah	Persen	65	29.93	41	Rendah

Sumber : Bidang Persampahan dan Pertamanan, 2022

b. Perbandingan Antara Realisasi serta Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Dibandingkan dengan tahun 2021, realisasi dan capaian kinerja Persentase Penanganan Sampah tahun 2022 mengalami peningkatan. Persentase Penanganan Sampah tahun 2021 sebesar 38,17% sedangkan tahun 2022 sebesar 41% atau terdapat peningkatan jumlah penanganan sampah sebesar 2,83%.

Tabel 3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Penanganan Sampah Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Persentase Penanganan Sampah	Tahun 2018 (%)	Tahun 2019 (%)	Tahun 2020 (%)	Tahun 2021 (%)	Tahun 2022 (%)	Ket
Target Kinerja	n/a	80	75	70	73	Realisasi dan Capaian Kinerja Meningkat
Realisasi Kinerja	n/a	24,3	25,6	26,72	29,93	
Capaian Kinerja	n/a	30,38	34,13	38,17	41	



Gambar 3.1 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Penanganan Sampah Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra

Dalam Renstra 2018 – 2023, target jangka menengah Persentase Penanganan Sampah adalah 73% dan realisasi pada tahun 2022 adalah 29,93%, dengan demikian capaian kinerja Renstra Persentase Penanganan Sampah pada tahun ketiga adalah 41%.

Tabel 3.5 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Penanganan Sampah Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target Sasaran Akhir Renstra (Tahun 2023)	Realisasi Target Sasaran Renstra Sampai Tahun 2022	Persentase Realisasi Target Sasaran Renstra Sampai Tahun 2022
Persentase Penanganan Sampah	73%	29.93 %	41%

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja Indikator Persentase Penanganan Sampah Tahun 2022 adalah :

- 1) Daya dukung sarana prasarana persampahan belum sebanding dengan luas wilayah layanan dan potensi timbulan sampah.
- 2) Kapasitas sumber daya manusia (aparatur) persampahan belum sebanding dengan luas wilayah layanan dan potensi timbulan sampah.
- 3) Masih minimnya pedoman teknis/standar teknis pengelolaan sampah wilayah perdesaan. Sampai saat ini pengelolaan sampah masih menggunakan pedoman/standar teknis pengelolaan sampah perkotaan, sehingga dalam rumusan/formulasi Indikator Persentase Penanganan Sampah, untuk variabel Jumlah Sampah yang Tertangani hanya dari Sampah Masuk TPAS. Sebagaimana diketahui bahwa rumusan Indikator Persentase Penanganan Sampah mengacu pada Kebijakan dan Strategi Nasional (JAKSTRANAS) Pengelolaan Sampah dan Kebijakan dan Strategi Daerah (JAKSTRADA) Kabupaten Sumedang dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yang diformulasikan dalam Aplikasi Sistim Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).

Solusi yang telah dilaksanakan dalam menghadapi permasalahan untuk indikator kinerja Persentase Penanganan Sampah adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan intensitas pengangkutan sampah dari sumber sampah ke TPAS.
- 2) Meningkatkan pemeliharaan sarana prasarana persampahan.
- 3) Meningkatkan kapasitas aparatur persampahan baik aparatur/petugas persampahan lapangan maupun aparatur administrasi persampahan.

e. Analisis atau Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran program yang mendukung capaian kinerja Persentase Penanganan Sampah tahun 2022 sebesar Rp. 6.561.850.000,00 yang terdiri dari 2 (satu) program. Sedangkan realisasinya sebesar Rp. 6.441.347.241,00 atau 98,11%.

Tabel 3.6 Realisasi Anggaran Program Pendukung Pencapaian Kinerja Persentase Penanganan Sampah Tahun 2022

Program	Anggaran	Realisasi	%
1. Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional	2.291.050.000,00	2.243.121.541,00	97,91
2. Program Pengelolaan Persampahan	4.270.800.000,00	4.198.225.700,00	98,30
Jumlah Total	6.561.850.000,00	6.441.347.241,00	98,11

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam pencapaian Persentase Penanganan sampah tahun 2022 tidak dapat dihitung karena capaian kinerja kurang dari 100%.

Tabel 3.7 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam Pencapaian Kinerja Persentase Penanganan Sampah Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Capaian Kinerja Sasaran	Capaian Realisasi Anggaran Program	Efisiensi	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)-(4)	(6)
Optimalnya Pengelolaan Persampahan	Persentase Penanganan Sampah	41%.	98,34%	-	Tidak Efisien

f. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian Kinerja Persentase Penanganan Sampah ditunjang dengan 2 (dua) Program dan didukung oleh 2 (dua) Kegiatan dan 4 (empat) Sub Kegiatan, yaitu :

1) Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional

Indikator kinerja Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional tahun 2022 yaitu Timbulan Sampah yang Ditangani dengan target sebesar 73% dan realisasinya 29.93% atau capaian kinerja sebesar 41%. Target kinerja tidak tercapai. Indikator kinerja program tersebut didukung oleh Kegiatan Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan di Daerah Kabupaten/Kota dan Sub Kegiatan Penyediaan Sarana Persampahan dengan target sebagai berikut :

Tabel 3.8 Realisasi Indikator Kegiatan Penyediaan Sarana Persampahan Tahun 2022

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kegiatan/Sub Kegiatan	Tahun 2022		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan di Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah sarana prasarana persampahan	81 Unit	81 Unit	100%
1).	Penyediaan Sarana Persampahan	- Jumlah tong sampah - Jumlah truck sampah	80 Unit 1 Unit	80 Unit 1 Unit	100% 100%

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu :

- a). Masih tingginya sampah liar yang dibuang sembarangan pada tempat tertentu dan sampah yang terkumpul terbawa arus sungai.
- b). Adanya keterbatasan sarana prasarana persampahan terutama armada pengangkut sampah dan sumber daya terlatih.
- c). Ketergantungan kondisi TPAS Cibeureum Wetan karena tidak ada alternative lain sebagai lokasi pembuangan sampah.
- d). Kurangnya pemahaman masyarakat terkait pengelolaan dan pengurangan sampah skala rumah tangga

Solusinya/rencana tindak lanjut adalah :

- a). Meningkatkan Pendidikan sadar lingkungan untuk mengelola sampah di sumber sampah melalui Gerakan Sumedang Bersih dengan menyediakan satgas sampah di setiap desa.
- b). Meningkatkan sarana prasarana pengangkut sampah melalui penambahan 1 unit truck amroll.
- c). Meningkatkan kapasitas TPAS Cibeureum Wetan melalui renovasi dan rehabilitasi TPAS Cibeureum Wetan, membangun TPAS Sukanyiru; dan mempercepat pembangunan TPAS Cijeruk.
- d). Melakukan revisi biaya dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan melalui *cross cutting* lintas bidang.

2) Program Pengelolaan Persampahan

Indikator kinerja Program Pengelolaan Persampahan tahun 2022 yaitu Persentase Jumlah Sampah yang Terkurangi Melalui 3R dan Sektor Informal dengan target sebesar 26% dan realisasinya 5,22% atau capaian kinerja sebesar 20%. Target kinerja tidak tercapai. Indikator kinerja program tersebut didukung oleh Kegiatan Pengelolaan Sampah dan 3 (tiga) Sub Kegiatan dengan target sebagai berikut:

Tabel 3.9 Realisasi Indikator Kegiatan Pengelolaan dan Penanganan Sampah Tahun 2022

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kegiatan/Sub Kegiatan	Tahun 2022		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Pengelolaan Sampah	Jumlah pengelolaan sampah	114.602 Ton/Tahun	55.025,50 Ton/Tahun	48,01%
1).	Penanganan Sampah dengan melakukan Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengolahan, dan Pemrosesan Akhir Sampah di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota	3.Volume sampah terkelola di TPAS	319,21 Ton/hari	138,16 Ton/hari	43,29%
		4.Jumlah Ruas Jalan yang dibersihkan	17 Ruas	17 Ruas	100%
2).	Pengurangan Sampah dengan melakukan Pembatasan, Pendaauran Ulang dan Pemanfaatan Kembali	5.Jumlah sampah yang terkelola sistem 3R dan sektor informal	38.333 Ton/Tahun	8.421 Ton/Tahun	21,97%

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu :

- a).Adanya penurunan aktivitas sektor informal (pelapak) di lapangan sehingga berpengaruh terhadap perilaku pemilahan sampah di tingkat rumah tangga.
- b).Keterbatasan fasilitas pengurangan sampah yang disediakan dan operasional belum berjalan secara optimal karena masih ada keterbatasan dalam hal pemenuhan sarana prasarana pelengkap maupun sumber daya terlatih.

Solusi/rekomendasinya adalah :

- a).Meningkatkan aktivitas Bank Sampah/KSM/Komunitas pengelola sampah rumahan dan pemanfaatan sampah organik dengan pengomposan dan budidaya maggot.
- b).Membangun rumah-rumah kompos dan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu.
- c).Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada melalui pemeliharaan sarana prasarana secara rutin dan menganggarkan setiap tahun untuk pengadaan sarana dan prasarana pelengkap pengelolaan persampahan. Membentuk satgas kebersihan untuk menanggulangi adanya timbulan sampah liar.
- d).Melakukan revisi biaya dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan melalui *cross cutting* lintas bidang.

3.1.2 Indikator Persentase Pengurangan Sampah

Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga meliputi kegiatan Pembatasan timbulan sampah, Pendaauran ulang sampah, dan Pemanfaatan kembali sampah. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengurangan sampah secara umum dilaksanakan oleh kelompok masyarakat, diantaranya melalui pengelolaan TPS3R, Bank Sampah, Sektor Informal (Pelapak/Pengumpul) dan Pengomposan. Rumus/Formula indikator kinerja Persentase Pengurangan Sampah adalah :

$$\frac{\text{Jumlah sampah yang berkurang (ton/tahun)}}{\text{Potensi timbulan sampah (ton/tahun)}} \times 100\%$$

Dalam rumus tersebut, yang dimaksud Jumlah sampah yang berkurang adalah jumlah sampah dikelola melalui kegiatan Pembatasan timbulan sampah, Pendaauran ulang sampah, dan Pemanfaatan kembali sampah. sedangkan yang dimaksud dengan Potensi timbulan sampah diperoleh dari rumus jumlah penduduk dikali timbulan sampah dengan asumsi timbulan sampah per orang adalah 0,38 kg/orang/hari (Renstra Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kab. Sumedang Tahun 2018 – 2023).

Pada tahun 2022, potensi timbulan sampah Kabupaten Sumedang sebanyak 161.592,02 Ton, sedangkan jumlah sampah yang berkurang sebanyak 8.428,37 Ton (data dukung terlampir), sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Realisasi} = \frac{26.383,04 \text{ ton/tahun}}{161.462,89 \text{ ton/tahun}} \times 100\% = 16,34\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, untuk target kinerja Indikator Persentase Penanganan Sampah Tahun 2022 sebesar 26% dengan realisasi 5,22% maka capaian kinerja sebesar 20,1%.. Capaian kinerja Indikator Persentase Pengurangan Sampah dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2022 belum mencapai target, tetapi terjadi peningkatan capaian pada setiap tahunnya, seperti disajikan pada grafik dibawah ini.

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Target kinerja “Persentase Pengurangan Sampah” tahun 2022 sebesar 26% dan realisasinya berdasarkan data kinerja berupa perhitungan

Pengelolaan Sampah Tahun 2022 Bidang Persampahan sebesar 5,21% atau capaian kinerja sebesar 20,04% (kinerja rendah). Target kinerja tidak tercapai.

Tabel 3.10 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Persentase Pengurangan Sampah Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Kriteria Kinerja
Optimalnya Pengelolaan Persampahan	Persentase Pengurangan Sampah	Persen	26	5,21	20,04	Rendah

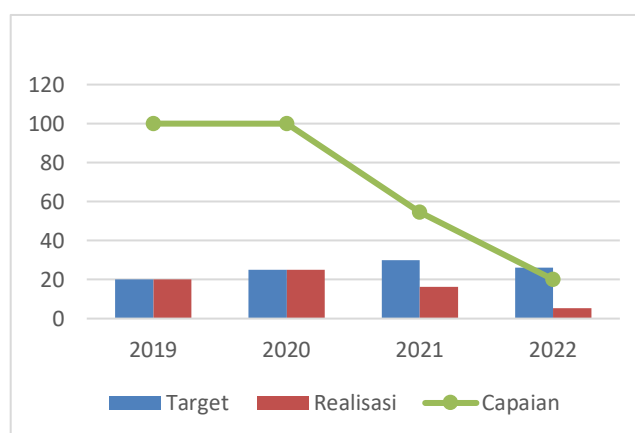
Sumber : Bidang Persampahan dan Pertamanan, 2022

b. Perbandingan Antara Realisasi serta Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Dibandingkan dengan tahun 2021, realisasi dan capaian kinerja Persentase Pengurangan Sampah tahun 2022 mengalami penurunan. Persentase Pengurangan Sampah tahun 2021 sebesar 16,34% sedangkan tahun 2022 sebesar 5,21% atau terdapat penurunan jumlah pengurangan sampah sebesar 11,13%.

Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pengurangan Sampah Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Persentase Pengurangan Sampah	Tahun 2018 (%)	Tahun 2019 (%)	Tahun 2020 (%)	Tahun 2021 (%)	Tahun 2022 (%)	Ket
Target Kinerja	n/a	20	25	30	26	Realisasi dan Capaian Kinerja Menurun
Realisasi Kinerja	n/a	19,98	24,99	16,34	5,21	
Capaian Kinerja	n/a	99,90	99,96	54,47	20,04	



Gambar 3.2 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pengurangan Sampah Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra

Dalam Perubahan Renstra 2018 – 2023, target jangka menengah Persentase Pengurangan Sampah adalah 26% dan realisasi pada tahun 2022 adalah 5,21%, dengan demikian capaian kinerja Renstra Persentase Pengurangan Sampah pada tahun keempat adalah 19,30%.

Tabel 3.12 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pengurangan Sampah Tahun 2022 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target Sasaran Akhir Renstra (Tahun 2023)	Realisasi Target Sasaran Renstra Sampai Tahun 2022	Persentase Realisasi Target Sasaran Renstra Sampai Tahun 2021
Persentase Pengurangan Sampah	26%	19,30%	71,47%

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja indikator persentase pengurangan sampah yaitu

- Adanya kelompok masyarakat pengolah sampah yang tersebar di desa/kelurahan yang membantu petugas kebersihan.
- Adanya fasilitas pendaurulangan yaitu Bank Sampah Induk, Rumah Kompos, dan TPS 3R.
- Adanya regulasi yang mengatur terkait pengurangan sampah. Sementara ini baru tersedia terkait penanganan sampah.

Faktor Penghambat :

- Meningkatnya laju perkembangan ekonomi yang ditandai semakin banyaknya pedagang kaki lima setelah Covid-19 yang tidak diiringi oleh peningkatan fasilitas sarana dan prasarana, serta edukasi pengelolaan sampah.
- Adanya masyarakat yang belum memiliki kesadaran untuk mengelola sampah dengan cara yang benar, seperti dilakukannya pemilahan sampah sesuai jenisnya.
- Belum optimalnya pengelolaan sampah di Tempat Pengolahan Sampah Sistem Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) dan Bank Sampah.

- Belum optimalnya pelaksanaan identifikasi pengelolaan sampah pada sektor informal (pengepul/pelapak), dan biokonversi sampah organik pada budidaya Magot.
- Belum adanya regulasi daerah di Kabupaten Sumedang tentang pengurangan sampah.

e. Analisis atau Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran program yang mendukung capaian kinerja Persentase Pengurangan Sampah tahun 2022 sebesar Rp. 6.561.850.000,00 yang terdiri dari 2 (dua) program. Sedangkan realisasinya sebesar Rp. 6.441.347.241,00 atau 98,16%.

Tabel 3.13 Realisasi Anggaran Program Pendukung Pencapaian Kinerja Persentase Pengurangan Sampah Tahun 2022

Program	Anggaran	Realisasi	%
1. Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional	2.291.050.000,00	2.243.121.541,00	97,91
2. Program Pengelolaan Persampahan	4.270.800.000,00	4.198.225.700,00	98,30
Jumlah Total	6.561.850.000,00	6.441.347.241,00	98,16

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam pencapaian Persentase Pengurangan Sampah tahun 2022 tidak dapat dihitung karena capaian kinerja kurang dari 100%.

Tabel 3.14 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam Pencapaian Kinerja Persentase Pengurangan Sampah Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Capaian Kinerja Sasaran	Capaian Realisasi Anggaran Program	Efisiensi	Keterangan
Optimalnya Pengelolaan Persampahan dan Pertamanan	Persentase Pengurangan Sampah	20,04%	98,16%	-	Tidak Efisien

f. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program penunjang Capaian Kinerja Persentase Pengurangan Sampah, yaitu :

- 1) Program Pengelolaan Persampahan

Indikator kinerja Program Pengelolaan Persampahan tahun 2022 yaitu Persentase Jumlah Sampah yang Terkurangi Melalui 3R dan Sektor Informal dengan target sebesar 26% dan realisasinya 5,21% atau capaian kinerja sebesar 20,04%. Target kinerja tidak tercapai. Indikator kinerja program tersebut didukung oleh Kegiatan Pengelolaan Sampah dan 3 (tiga) Sub Kegiatan dengan target sebagai berikut :

Tabel 3.15 Realisasi Indikator Kegiatan dan Sub Kegiatan Pengelolaan Sampah Tahun 2022

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kegiatan/Sub Kegiatan	Tahun 2022		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Pengelolaan Sampah	Jumlah sampah yang terkelola	114.602 Ton/Tahun	55.025,50 Ton/Tahun	48,01%
2.	Penanganan Sampah dengan melakukan Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengolahan, dan Pemrosesan Akhir Sampah di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota	- Volume sampah terkelola di TPAS	319,21 Ton/hari	138,16 Ton/hari	43,29%
		- Jumlah Ruas Jalan yang dibersihkan	17 Ruas	17 Ruas	100%
3.	Pengurangan Sampah dengan melakukan Pembatasan, Pendaaran Ulang dan Pemanfaatan Kembali	- Jumlah sampah yang terkelola sistem 3R dan sektor informal	38.333 Ton/Tahun	8.421 Ton/Tahun	21,97%
		- Pembinaan kelompok masyarakat pengolah sampah sistem 3R	33 Kelompok	33 Kelompok	100%

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu :

- a). Adanya penurunan aktivitas sektor informal (pelapak) di lapangan sehingga berpengaruh terhadap perilaku pemilahan sampah di tingkat rumah tangga.
- b). Keterbatasan fasilitas pengurangan sampah yang disediakan dan operasional belum berjalan secara optimal karena masih ada keterbatasan dalam hal pemenuhan sarana prasarana pelengkap maupun sumber daya terlatih.

Solusinya/rencana tindak lanjut adalah :

- a). Melaksanakan pendampingan dan monev terhadap Bank Sampah/KSM/Komunitas pengelola sampah rumahan dan pemanfaatan sampah organik dengan pengomposan dan budidaya maggot.
 - b). Membangun rumah-rumah kompos dan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu.
 - c). Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada melalui pemeliharaan sarana prasarana secara rutin dan menganggarkan setiap tahun untuk pengadaan sarana dan prasarana pelengkap pengelolaan persampahan. Membentuk satgas kebersihan untuk menanggulangi adanya timbulan sampah liar.
 - d). Melakukan revisi biaya dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan melalui *cross cutting* lintas bidang.
- 2) Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional
- Indikator kinerja Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional tahun 2022 yaitu Persentase Rumah Tangga yang menempati hunian dengan akses sampah yang terkelola dengan baik diperkotaan dengan target sebesar 18,72% dan realisasinya 18,72% atau capaian kinerja sebesar 100%. Target kinerja tidak tercapai. Indikator kinerja program tersebut didukung oleh Kegiatan Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan di Daerah Kabupaten/Kota dan Sub Kegiatan Pembangunan TPA/TPST/SPA/TPS-3R/TPS , Sub Kegiatan Rehabilitasi TPA/TPST/SPA/TPS-3R/TPS dan Sub Kegiatan Penyediaan Sarana Persampahan dengan target sebagai berikut :

Tabel 3.16 Realisasi Indikator Sub Kegiatan Rehabilitasi TPA/TPST/SPA/TPS-3R/TPS dan Penyediaan Sarana Persampahan Tahun 2022

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kegiatan/Sub Kegiatan	Tahun 2022		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan di Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga yang menempati hunian dengan akses sampah yang terkelola dengan baik diperkotaan	4990 KK	4990 KK	100%
1)	Pembangunan TPA/TPST/SPA/TPS-3R/TPS	- Jumlah TPS Pasar Cimanggung yang dibangun	1 Unit	1 Unit	100%
2)	Rehabilitasi TPA/TPST/SPA/TPS-3R/TPS	- Jumlah TPA/TPST/SPA/TPS-3R/TPS yang direhab/dipelihara	7 Unit	7 Unit	100%
3)	Penyediaan Sarana Persampahan	- Jumlah Gerobak sampah	80 Unit	80 Unit	100%

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kegiatan/Sub Kegiatan	Tahun 2022		
			Target	Realisasi	Capaian
		- Jumlah Motor sampah (PIK)	1 Unit	1 Unit	100%
		- Jumlah Container Sampah	6 Unit	6 Unit	100%
		- Jumlah Rumah Kompos	2 Unit	2 Unit	100%

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu :

- a). Masih tingginya sampah liar yang dibuang sembarangan pada tempat tertentu dan sampah yang terkumpul terbawa arus sungai.
- b). Adanya keterbatasan sarana prasarana persampahan terutama armada pengangkut sampah dan sumber daya terlatih.
- c). Ketergantungan kondisi TPAS Cibeureum Wetan karena tidak ada alternative lain sebagai lokasi pembuangan sampah.

Solusinya/rencana tindak lanjut adalah :

- a). Meningkatkan Pendidikan sadar lingkungan untuk mengelola sampah di sumber sampah melalui Gerakan Sumedang Bersih dengan menyediakan satgas sampah di setiap desa.
- b). Meningkatkan sarana prasarana pengangkut sampah melalui penambahan 2 unit truck amroll.
- c). Meningkatkan kapasitas TPAS Cibeureum Wetan melalui renovasi dan rehabilitasi TPAS Cibeureum Wetan, membangun TPAS Sukanyiru; dan mempercepat pembangunan TPAS Cijeruk.
- d). Melakukan revisi biaya dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan melalui *cross cutting* lintas bidang.

3.1.3 Indikator Indeks Kualitas Air (IKA)

Indeks Kualitas Air (IKA) adalah suatu nilai yang menggambarkan kondisi kualitas air yang merupakan nilai komposit parameter kualitas air dalam suatu wilayah pada waktu tertentu.

Parameter yang digunakan untuk mengukur IKA adalah TSS, DO, BOD, COD, Total Fosfat, Fecal Coli, dan Total Coliform. Pengambilan sampel dan pengujian kualitas air dilakukan pada air sungai. Rumus perhitungan Indeks Kualitas Air (IKA) sebagai berikut. Pengambilan sampel kualitas air (sungai) di Kabupaten Sumedang dilakukan di 7 (tujuh) lokasi sungai, yaitu sungai Cikeruh, Citarik, Cikijing, Cimande, Cigarut, Cipeles, dan Cimanuk.

Pengambilan sampel dan pengujian kualitas air dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun. Adapun rumus perhitungan Indeks Kualitas Air (IKA) sebagai berikut:

$$IP = \sqrt{\frac{(C_i/L_{ij})_{Rata-rata}^2 + (C_i/L_{ij})_{Maksimum}^2}{2}}$$

Indikator Indeks Kualitas Air (IKA) tahun 2022 diperoleh berdasarkan data hasil perhitungan tool IKLH Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan link <https://ppkl.menlhk.go.id/>. Data yang diinput merupakan data parameter hasil uji laboratorium lingkungan hidup yang terakreditasi. Sumber data berasal dari kegiatan uji sampel air sungai yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang dan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat. Target Indikator Nilai Indeks Kualitas Air (IKA) Tahun 2022 yaitu 48,69 poin, dengan realisasi 45,71 poin, atau capaian kinerja sebesar 93,9%. Dibandingkan dengan tahun 2021 yang capaian kinerjanya mengalami peningkatan. Capaian kinerja Indikator Indeks Kualitas Air (IKA) dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2022, secara grafis adalah sebagai berikut :

Tabel 3.17 Titik Sampling dan Konsentrasi Pencemar Sungai di Kabupaten Sumedang Pada Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Titik				Nilai Indeks Per Mutu				IKA
		Memenuhi	Ringan	Sedang	Berat	Memenuhi	Ringan	Sedang	Berat	
1.	Kabupaten Sumedang	2	18	8	0	5,00	32,14	8,57	0,00	45,71

Data Kualitas Air Sungai dapat diketahui juga melalui langkah perhitungan kualitas air dengan cara menentukan baku mutu air pada setiap parameter. Berdasarkan data kualitas air sungai yang telah dilakukan pengujian sampel. Hasil pengambilan sampel tahun 2022, sebanyak 28 sampel memiliki status mutu air tercemar ringan 18 sampel, tercemar sedang 8 sampel dan yang memenuhi sebanyak 2 sampel. Parameter yang dominan atau melebihi dari baku mutu, meliputi BOD, COD dan DO.

Angka BOD yang melebihi baku mutu mengindikasikan adanya bahan organik yang tinggi pada perairan sehingga mengakibatkan bakteri aerob berkembang dan sebagian besar oksigen terlarut akan digunakan oleh bakteri aerob untuk mengoksidasi karbon dan nitrogen dalam bahan organik menjadi

karbondioksida dan air. Sumber pencemar BOD dapat berasal dari limbah rumah tangga dan industry. Tingginya parameter lainnya, seperti kadar COD dan DO disebabkan juga karena adanya aktifitas warga yang berada di pinggiran sungai seperti pembuangan limbah domestik ke sungai, termasuk limbah metabolisme berupa urin dan tinja yang disalurkan melalui buangan toilet warga yang langsung masuk ke aliran sungai serta pembuangan deterjen sintesis, dan kotoran hewan ternak di pinggiran sungai.

Adapun faktor pendorong dalam pencapaian indikator kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) adalah adanya Program Citarum Harum dari Pusat dan Provinsi Jawa Barat. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya::

- Masih adanya masyarakat yang membuang limbah rumah tangganya ke sungai.
- Masih adanya warga yang memelihara ternak di sepanjang pinggiran sungai.
- Adanya kerusakan alat pengujian dan alat pantau air sungai sehingga kurang optimalnya pengukuran/pengujian kualitas air.

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Target kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) tahun 2022 sebesar 48,69 Poin dan realisasinya 45,71 Poin atau capaian kinerja sebesar 93,88% (kinerja sangat tinggi). Target kinerja tercapai.

Tabel 3.18 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Kriteria Kinerja
Menurunnya tingkat Pencemaran, Kerusakan Lingkungan Hidup dan Dampak perubahan iklim	Indeks Kualitas Air (IKA)	Poin	48,69	45,71	93,88	Sangat Tinggi

Sumber : Tool IKLH Kementerian LHK, 2022

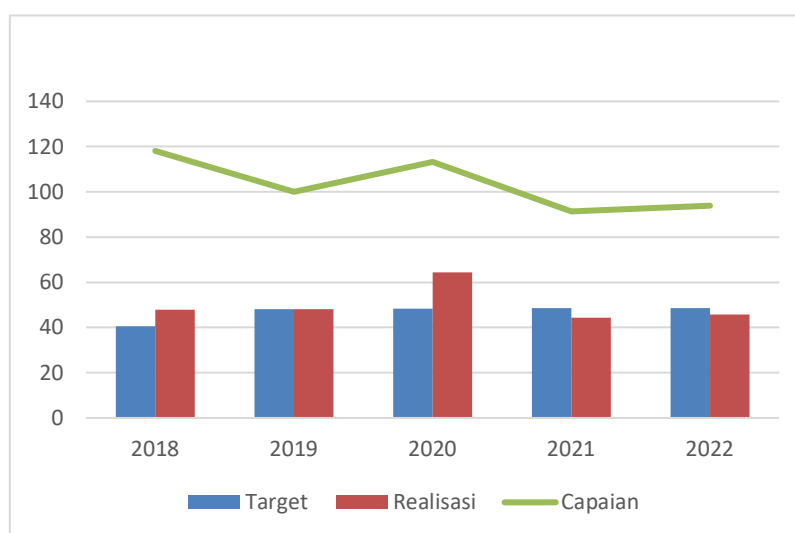
b. Perbandingan Antara Realisasi serta Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Dibandingkan dengan tahun 2021, realisasi dan capaian kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) tahun 2022 mengalami penurunan. Indeks Kualitas Air (IKA) tahun 2021 sebesar 44,29 Poin sedangkan tahun 2022 sebesar 45,71 Poin atau terdapat Kenaikan poin Indeks Kualitas Air (IKA) sebesar 0,92 Poin. Hal ini

diantaranya akibat mulai normal nya aktivitasnya industri skala kecil dan besar, ijin pembuangan limbah industri belum efektif mempertimbangkan daya tampung beban pencemar, dan penambahan beban pencemaran lebih tinggi dibandingkan upaya penurunan beban pencemaran khususnya dari kegiatan rumah tangga.

Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Indeks Kualitas Air (IKA)	Tahun 2018 (%)	Tahun 2019 (%)	Tahun 2020 (%)	Tahun 2021 (%)	Tahun 2022 (%)	Ket
Target Kinerja	40,54	48,09	48,29	48,49	48,69	Realisasi dan Capaian Kinerja Menurun
Realisasi Kinerja	47,89	48,15	64,29	44,29	45,71	
Capaian Kinerja	118,1	100,12	113,13	91,34	93,88	



Gambar 3.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Renstra

Dalam Perubahan Renstra 2018 – 2023, target kondisi akhir Indeks Kualitas Air (IKA) adalah 48,89 Poin dan realisasi pada tahun 2022 adalah 45,71 Poin, dengan demikian capaian kinerja akhir periode Renstra Indeks Kualitas Air (IKA) pada tahun keempat adalah 93,50%.

Tabel 3.20 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Tahun 2022 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Sasaran Akhir RPJMD (Tahun 2023)	Realisasi Target Sasaran RPJMD Sampai Tahun 2022	Persentase Realisasi Target Sasaran RPJMD Sampai Tahun 2022
Indeks Kualitas Air (IKA)	48,89 Poin	45,71 Poin	93,50%

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Kinerja Provinsi/Nasional

Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Kinerja Provinsi/Nasional

Tahun	Jawa Barat (%)	Sumedang (%)	Selisih (%)
2018	39.87	47,89	8,02
2019	42.73	48,15	5,42
2020	42.84	64,29	21,45
2021	43.09	44,29	1,2
2022	-	45,71	-
Ket	Realisasi lebih tinggi dari Indeks Kualitas Air Prov. Jabar		

Jika dibandingkan dengan persentase realisasi kinerja Provinsi Jawa Barat, persentase realisasi kinerja Indeks Kualitas Air Kab. Sumedang memiliki nilai presentase yang lebih besar. Seperti yang terlihat pada tabel diatas, hal ini dikarenakan Kab. Sumedang merupakan daerah sumber mata air / hulu sungai-sungai yang ada di Jawa Barat, diantaranya sungai-sungai di daerah cekungan Bandung dan daerah aliran sungai Kab. Majalengka dan Kab. Indramayu.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian kinerja indikator Indeks Kualitas Air terjadi karena :

- 1) Kualitas air sangat dipengaruhi oleh aktifitas sosial ekonomi di Daerah Aliran Sungai (DAS).
- 2) Belum optimalnya sosialisasi dan pengawasan lingkungan.

- 3) Kapasitas Unit Laboratorium DLHK Kabupaten Sumedang belum terakreditasi, sehingga belum dapat melaksanakan pemantauan kualitas air secara mandiri.

Solusi yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan capaian kinerja indikator Indeks Kualitas Air adalah :

- 1) Meningkatkan koordinasi dan konsolidasi pengawasan lingkungan hidup, salah satunya melalui Program Citarum Harum.
- 2) Melaksanakan kerja sama dengan Laboratorium yang terakreditasi, khususnya dalam pelaksanaan pemantauan kualitas air.

f. Analisis atau Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran program yang mendukung capaian kinerja Indeks Kualitas Air tahun 2022 sebesar Rp. 197.500.000,00 yang terdiri dari 4 (empat) program. Sedangkan realisasinya sebesar Rp. 180.190.750,00 atau 91,24%.

Tabel 3.22 Realisasi Anggaran Program Pendukung Pencapaian Kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Tahun 2022

Program	Anggaran	Realisasi	%
1. Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	102.000.000,00	100.113.250,00	96,67
2. Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	45.000.000,00	44.702.500	99,33
3. Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	20.000.000,00	5.475.000	27,38
4. Program Perencanaan Lingkungan Hidup	30.000.000,00	29.900.000,00	99,67
Jumlah Total	197.500.000,00	180.190.750,00	91,24

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam pencapaian Indeks Kualitas Air (IKA) tahun 2022 tidak dapat dihitung karena capaian kinerja kurang dari 100%.

Tabel 3.22 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam Pencapaian Kinerja Persentase Indeks Kualitas Air (IKA) Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Capaian Kinerja Sasaran	Capaian Realisasi Anggaran Program	Efisiensi	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)-(4)	(6)
Menurunnya tingkat Pencemaran, Kerusakan Lingkungan Hidup dan Dampak perubahan iklim	Indeks Kualitas Air (IKA)	95,59	91,24%	2,26	Tidak Efisien

g. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program penunjang Capaian Kinerja Indeks Kualitas Air, yaitu :

- 1) Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup
Indikator kinerja Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup tahun 2022 yaitu Persentase tindakan pengendalian pencemaran dan / atau kerusakan lingkungan hidup target sebesar 100,00% dan realisasinya 100,00% atau capaian kinerja sebesar 100%. Target kinerja tercapai. Indikator kinerja program tersebut didukung oleh Kegiatan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota terdiri dari 1 (satu) Sub Kegiatan dengan target sebagai berikut :

Tabel 3.23 Target dan Realisasi Kegiatan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Tahun 2022

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kegiatan/Sub Kegiatan	Tahun 2022		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Jumlah tindakan pemantauan dan penanganan pencemaran air sungai	80 Kali	32 Kali	40,00%
1).	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	Jumlah lokasi pemantauan pencegahan pencemaran lingkungan hidup terhadap air dan udara	27 Lokasi	16 Lokasi	59,26%
		Jumlah sungai yang dipantau pencemarannya	7 Sungai	7 Sungai	100,00%

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu :

- a). Ketergantungan terhadap mitra penguji karena pengambilan sampel perlu dilakukan bersama mereka.
- b). Masih adanya kebiasaan warga masyarakat yang melakukan pembuangan limbah domestiknya dan sampah ke dalam sungai.
- c). Adanya kerusakan alat pengujian dan alat pantau air sungai sehingga kurang optimalnya pengukuran/pengujian kualitas air.

Solusi/rekomendasinya adalah :

- a). Meningkatkan intensitas komunikasi secara virtual dengan Lembaga pendamping dan pemberi akreditasi.
- b). Melakukan pemeliharaan alat pengujian kualitas air secara berkala/rutin dan perlu juga pengadaan sarana prasarana pendukung terutama alat pantau air sungai.
- c). Meningkatkan pemantauan dan pembinaan terhadap warga masyarakat dan pelaku usaha/kegiatan untuk turut serta dalam menjaga kualitas air sungai.
- d). Melakukan revisi biaya dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan melalui *cross cutting* lintas bidang.

2) Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)

Indikator kinerja Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) tahun 2022 yaitu Persentase Pembinaan dan Pengawasan terkait ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang diawasi ketaatannya terhadap izin lingkungan yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah kabupaten dengan target sebesar 34,04% dan realisasinya 34,0% atau capaian kinerja sebesar 100%. Target kinerja tercapai. Indikator kinerja program tersebut didukung oleh Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan 1 (satu) Sub Kegiatan dengan target sebagai berikut :

Tabel 3.24 Target dan Realisasi Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Tahun 2022

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kegiatan/Sub Kegiatan	Tahun 2022		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah usaha dan/atau kegiatan yang dibina dan diawasi ketaatannya terhadap yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah	80 Usaha dan/atau Kegiatan	80 Usaha dan/atau Kegiatan	100,00%
1).	Pengawasan Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan Hidup, Izin PPLH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	umlah usaha dan/atau kegiatan yang dibina dan diawasi ketaatannya terhadap Izin Lingkungan, izin PPLH yang diterbitkan Pemerintah Kabupaten	70 Usaha dan/atau Kegiatan	35 Usaha dan/atau Kegiatan	50,00%

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu :

- a). Masih kurangnya pemahaman pelaku usaha/kegiatan yang telah memiliki izin lingkungan mengenai fungsi, manfaat dan kewajiban perusahaan, termasuk di dalamnya kewajiban pelaporan pengelolaan lingkungan.

Solusi/rekomendasinya adalah :

- a). Meningkatkan intensitas komunikasi secara virtual dengan manajemen untuk melakukan pembinaan untuk tetap taat peraturan perundang undangan lingkungan walaupun dalam kondisi pandemi.
- b). Diperlukan membuat aplikasi pelaporan yang memudahkan pihak usaha/kegiatan dalam menyampaikan laporan pengelolaan lingkungan secara poluntari.
- c). Melakukan revisi biaya dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan melalui *cross cutting* lintas bidang.

3) Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup

Indikator kinerja Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup tahun 2022 yaitu Persentase Penyelesaian Sengketa PPLH dengan target sebesar 100% dan realisasinya 34,04% atau capaian kinerja sebesar 34,04%. Hal ini dikarenakan pada kegiatan tersebut bersifat situasional tergantung kepada pengaduan yang masuk ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, jika

dilihat dari indeks kualitas pengelolaan lingkungan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha dan/atau kegiatan sepertinya sudah lebih baik sehingga pengaduan menjadi lebih berkurang. Target kinerja tidak tercapai. Indikator kinerja program tersebut didukung oleh Kegiatan Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Kabupaten/Kota dan 1 (satu) Sub Kegiatan dengan target sebagai berikut :

Tabel 3.25 Target dan Realisasi Kegiatan Pengaduan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Tahun 2022

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kegiatan/Sub Kegiatan	Tahun 2022		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Kabupaten/Kota	Jumlah pengaduan yang ditangani	7 Pengaduan	3 Pengaduan	42,86
1).	Pengelolaan Pengaduan Masyarakat terhadap PPLH Kabupaten/Kota	Jumlah pengaduan yang ditangani	7 Pengaduan	3 Pengaduan	42,86

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu :

- a). Keterbatasan sarana prasarana pengujian dugaan pencemaran dan atau perusakan lingkungan seperti alat pengukur getar, pengukur bau dan lain-lain.

Solusi/rekomendasinya adalah :

- a). Melakukan pengambilan sampel dan mengujinya ke laboratorium lingkungan hidup yang sudah memiliki akreditasi bagi zat aduan yang dapat diambil sampel.
- b). Diperlukan kelengkapan sarana prasarana pengukur pencemaran dan perusakan lingkungan hidup yang kondisinya perlu diukur langsung di lapangan.
- c). Dalam kasus-kasus tertentu dilakukan mediasi bagi para pihak yang bersengketa dengan melibatkan berbagai unsur terkait.
- d). Melakukan revisi biaya dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan melalui cross cutting lintas bidang.

4) Program Perencanaan Lingkungan Hidup

Indikator kinerja Program Perencanaan Lingkungan Hidup tahun 2022 yaitu Jumlah Instrumen dan/ atau rujukan Perencanaan Lingkungan Hidup dengan target sebesar 4 Dokumen dan realisasinya 1 Dokumen atau capaian kinerja sebesar 25%. Target kinerja tercapai. Indikator kinerja program tersebut didukung oleh 1 (satu) Kegiatan dan 1 (satu) Sub Kegiatan dengan target sebagai berikut :

Tabel 3.26 Target dan Realisasi Kegiatan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Tahun 2022

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kegiatan/Sub Kegiatan	Tahun 2022		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota	Jumlah Rujukan RPPLH	3 Dokumen	1 Dokumen	33,34%
1).	Pengendalian Pelaksanaan RPPLH Kabupaten/Kota	Jumlah Laporan Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD)	1 Dokumen	1 Dokumen	100,00%

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu :

- a). Tidak dilaksanakannya pembuatan/penyusunan dokumen KLHS akibat adanya Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 640/16/SJ tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Pasca Pemilihan serentak Kepala Daerah Tahun 2020 sehingga berpengaruh terhadap capaian indikator Program dan Kegiatan.

Solusi/rekomendasinya adalah :

- a). Meningkatkan intensitas komunikasi dan koordinasi secara virtual dengan PD terkait terutama dalam hal pengumpulan data yang diperlukan.
- b). Melakukan revisi biaya dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan melalui *cross cutting* lintas bidang.

3.1.4 Indikator Indeks Kualitas Udara (IKU)

Indeks Kualitas Udara (IKU) adalah ukuran yang menggambarkan kualitas udara yang merupakan nilai komposit parameter kualitas udara dalam suatu wilayah pada waktu tertentu.

Data Indeks Kualitas Udara (IKU) diperoleh dari hasil pengujian laboratorium terhadap 2 (dua) parameter yaitu :

- 1) NO₂ yang menunjukkan kandungan pencemaran dari bahan bakar bensin.
- 2) SO₂ yang menunjukkan kandungan pencemaran dari bahan bakar solar

Metode pengambilan sampel yang digunakan dengan cara *Passive Sampler*. Sampel diambil dari beberapa lokasi yang mewakili industri, permukiman, transportasi, dan fasilitas umum yaitu Permukiman Jl. Lingkungan Babakan Ketib Kecamatan Sumedang Utara, Jembatan Timbang Kecamatan Tomo, Kawasan Tomo Food Industry, dan Perkantoran Gedung Negara Kabupaten Sumedang. Pengambilan sampel dan pengujian kualitas udara dilakukan 4 (empat) kali dalam setahun. Adapun rumus perhitungan Indeks Kualitas Air (IKA) sebagai berikut :

$$IKU = 100 - \left(\frac{50}{0,9} \times (Ieu - 0,1) \right)$$

Nilai Indeks Kualitas Udara diperoleh dari hasil perhitungan Aplikasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang beralamat di link <https://ppkl.menlhk.go.id/>. Data yang diinput merupakan data parameter hasil uji laboratorium lingkungan hidup yang terakreditasi. Sumber data berasal dari kegiatan uji sampel udara ambient yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang dan Dinas Lingkungan Hidup, Provinsi Jawa Barat dan Pusat.

Target Indikator Nilai Indeks Kualitas Udara (IKU) Tahun 2022 yaitu 81,09 poin, dengan realisasi 82,17 poin, atau capaian kinerja 101,3%. Dibandingkan dengan tahun 2021 capaian kinerjanya mengalami peningkatan. Capaian kinerja Indikator Indeks Kualitas Udara (IKU) dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2022, secara grafis adalah sebagai berikut :

Tabel 3.27 Perhitungan Indeks Kualitas Udara Pada Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	Perhitungan Indeks				IKU	
		Rataan Per Parameter		Indeks Dibagi Baku Mutu			Rataan INDEKS
		NO ₂ (µg/m ³)	SO ₂ (µg/m ³)	NO ₂ (µg/m ³)	SO ₂ (µg/m ³)		
1.	Kabupaten Sumedang	12,86	10,40	0,32	0,58	82,17	

Faktor Pendorong :

- Kegiatan Penanaman Pohon di Ruang Terbuka Hijau (RTH) serta di ruas Jalan Kabupaten.
- Pembinaan dan interaksi terhadap pelaku usaha/kegiatan yang berpotensi melakukan pencemaran udara.
- Kegiatan bebas asap/emisi kendaraan di berbagai tempat keramaian.
- Kegiatan pengecekan asap knalpot kendaraan dan pembinaan terhadap pengendara yang kendaraannya mengeluarkan emisi melebihi baku mutu.

Faktor Penghambat :

- Keterbatasan lahan untuk melakukan penghijauan di perkotaan Kabupaten Sumedang, padahal penghijauan merupakan salah satu alternatif untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat memproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung yang terjadi terhadap lingkungan, selain itu juga mengurangi polusi udara perkotaan.
- Tidak ada pengecekan kualitas emisi kendaraan (cross cutting dengan dinas perhubungan)
- Mahalnya pengadaan dan maintenance pengendali emisi pada pelaku usaha yang menghasilkan emisi gas.

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Target kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) tahun 2022 sebesar 81,09 Poin dan realisasinya 82,17 Poin atau capaian kinerja sebesar 101,33% (kinerja sangat tinggi). Target kinerja tercapai.

Tabel 3.28 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Kriteria Kinerja
Menurunnya tingkat Pencemaran, Kerusakan Lingkungan Hidup dan Dampak perubahan iklim	Indeks Kualitas Udara (IKU)	Poin	81,09	82,17	101,33	Sangat Tinggi

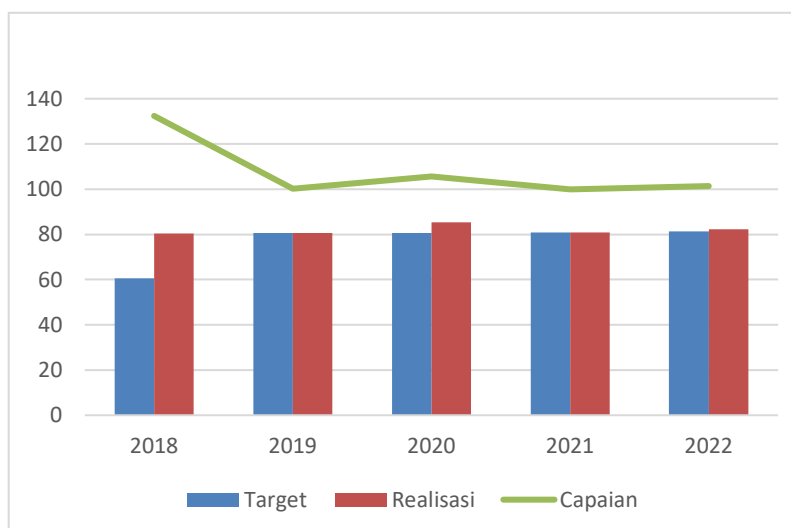
Sumber : Tool IKLH Kementerian LHK, 2022

b. Perbandingan Antara Realisasi serta Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Dibandingkan dengan tahun 2021, realisasi dan capaian kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) tahun 2022 mengalami peningkatan. Indeks Kualitas Udara (IKU) tahun 2021 sebesar 80,81 poin sedangkan tahun 2022 sebesar 82,17 Poin atau terdapat peningkatan poin Indeks Kualitas Udara (IKU) sebesar 1,36 Poin.

Tabel 3.29 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Indeks Kualitas Udara (IKU)	Tahun 2018 (%)	Tahun 2019 (%)	Tahun 2020 (%)	Tahun 2021 (%)	Tahun 2022 (%)	Ket
Target Kinerja	60,65	80,49	80,69	80,89	81,29	Realisasi dan Capaian Kinerja Meningkat
Realisasi Kinerja	80,29	80,60	85,24	80,81	82,17	
Capaian Kinerja	132,4	100,14	105,64	99,9	101,33	



Gambar 3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Jika dibandingkan dengan persentase realisasi kinerja Provinsi Jawa Barat, persentase realisasi kinerja Indeks Kualitas Udara Kab. Sumedang memiliki nilai presentase yang lebih besar. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini. Kab. Sumedang memiliki indeks tutupan lahan terbanyak diantara

daerah lain di Jawa Barat. Indeks tutupan lahan ini menjadi salah satu bahan pertimbangan yang mempengaruhi kualitas udara di Kabupaten Sumedang

Tabel 3.30 Perbandingan Capaian Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Sumedang dengan Jawa Barat Tahun 2022

Tahun	Jawa Barat (%)	Sumedang (%)	Selisih (%)
2018	72,73	80,29	7,56
2019	79,4	80,6	1,2
2020	79,58	85,24	5,66
2021	79,34	80,81	1,47
2022	-	82,17	-
Ket	Realisasi lebih tinggi dari Indeks Kualitas Udara Prov. Jabar		

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Renstra

Dalam Perubahan Renstra 2018 – 2023, target akhir Renstra Indeks Kualitas Udara (IKU) adalah 81,29 poin dan realisasi pada tahun 2022 adalah 82,17 Poin dengan demikian capaian kinerja jangka menengah Indeks Kualitas Udara (IKU) pada tahun keempat adalah 101,08%.

Tabel 3.31 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target Sasaran Akhir Renstra (Tahun 2023)	Realisasi Target Sasaran Renstra Sampai Tahun 2022	Persentase Realisasi Target Sasaran Renstra Sampai Tahun 2022
Indeks Kualitas Udara (IKU)	81,29 Poin	82,17 Poin	101,08%

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu keterbatasan interaktif langsung dengan para pelaku usaha/kegiatan yang berpotensi mencemari udara. Kebiasaan dari sebagian warga masyarakat yang masih melakukan pembakaran sampah. Keterbatasan lahan untuk melakukan penghijauan di wilayah perkotaan, padahal penghijauan merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi polusi udara perkotaan.

Solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan tindakan pembinaan dan pengawasan terhadap aktivitas yang berpotensi mencemari udara harus semakin intens. Meningkatkan peran serta masyarakat dan pelaku usaha/kegiatan dalam menjaga kualitas udara. Peningkatan pemeliharaan vegetasi perindang di sepanjang jalan, didukung dengan adanya koordinasi dengan PD lainnya untuk terus meningkatkan kualitas udara perkotaan.

e. Analisis atau Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran program yang mendukung capaian kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) tahun 2022 sebesar Rp. 197.500.000,00 yang terdiri dari 4 (empat) program. Sedangkan realisasinya sebesar Rp. 180.190.750,00 atau 91,24%.

Tabel 3.32 Realisasi Anggaran Program Pendukung Pencapaian Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Tahun 2022

Program	Anggaran	Realisasi	%
1. Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	102.000.000,00	100.113.250,00	96,67
2. Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	45.000.000,00	44.702.500	99,33
3. Program Penanganan Pengaduan Lingkungan hidup	20.000.000,00	5.475.000	27,38
4. Program Perencanaan Lingkungan Hidup	30.000.000,00	29.900.000,00	99,67
Jumlah Total	197.500.000,00	180.190.750,00	91,24

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam pencapaian Indeks Kualitas Udara (IKU) tahun 2022 tidak dapat dihitung karena capaian kinerja kurang dari 100%.

Tabel 3.33 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam Pencapaian Kinerja Persentase Indeks Kualitas Udara (IKU) Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Capaian Kinerja Sasaran	Capaian Realisasi Anggaran Program	Efisiensi	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)-(4)	(6)
Menurunnya tingkat Pencemaran, Kerusakan Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Udara (IKU)	95,59	91,24%	2,26	Tidak Efisien

dan Dampak perubahan iklim					
----------------------------	--	--	--	--	--

f. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Program penunjang Capaian Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU), yaitu :
Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Indikator kinerja Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup tahun 2022 yaitu Persentase tindakan pengendalian pencemaran dan / atau kerusakan lingkungan hidup target sebesar 100,00% dan realisasinya 100,00% atau capaian kinerja sebesar 100%. Target kinerja tercapai. Indikator kinerja program tersebut didukung oleh Kegiatan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota terdiri dari 1 (satu) Sub Kegiatan dengan target sebagai berikut :

Tabel 3.34 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Berdasarkan Sub Kegiatan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Pada Tahun 2022

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kegiatan/Sub Kegiatan	Tahun 2022		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Jumlah tindakan pemantauan dan penanganan pencemaran air sungai	80 Kali	80 Kali	100,00%
1).	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	Jumlah lokasi pemantauan pencegahan pencemaran lingkungan hidup terhadap air dan udara	27 Lokasi	16 Lokasi	59,26%
		Jumlah sungai yang dipantau pencemarannya	7 Sungai	7 Sungai	100,00%

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu :

- a). Ketergantungan terhadap mitra penguji karena pengambilan sampel perlu Bersama mereka, disaat mitra membatasi aktivitas karena pemberlakuan PPKM maka tata waktu yang telah dijadwalkan sebelumnya tidak dapat dilaksanakan.
- b). Kebiasaan dari sebagian warga masyarakat yang masih melakukan pembakaran sampah.

- c). Keterbatasan lahan untuk melakukan penghijauan di wilayah perkotaan, padahal penghijauan merupakan salah satu alternative untuk mengurangi polusi udara perkotaan.

Solusi/rekomendasinya adalah :

- a). Meningkatkan intensitas komunikasi secara virtual dengan Lembaga pendamping dan pemberi akreditasi.
 - b). Meningkatkan peran serta masyarakat dan pelaku usaha/kegiatan dalam menjaga kualitas udara.
 - c). Peningkatan pemeliharaan vegetasi perindang di sepanjang jalan, didukung dengan adanya koordinasi dengan PD lainnya untuk terus meningkatkan kualitas udara perkotaan.
 - d). Melakukan revisi biaya dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan melalui *cross cutting* lintas bidang.
- 2) Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)

Indikator kinerja Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) tahun 2022 yaitu Persentase Usaha dan /atau kegiatan yang dibina dan diawasi ketaatannya terhadap izin lingkungan, izin PPLH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah kabupaten dengan target sebesar 34,04% dan realisasinya 34,04% atau capaian kinerja sebesar 100%. Target kinerja tercapai. Indikator kinerja program tersebut didukung oleh Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan 1 (satu) Sub Kegiatan dengan target sebagai berikut :

Tabel 3.35 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Berdasarkan Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan PPLH Pada Tahun 2022

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kegiatan/Sub Kegiatan	Tahun 2022		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah usaha dan/atau kegiatan yang dibina dan diawasi ketaatannya terhadap yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah	80 Usaha dan/atau Kegiatan	80 Usaha dan/atau Kegiatan	100,00%
1).	Pengawasan Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan	jumlah usaha dan/atau kegiatan yang dibina dan	70 Usaha dan/atau Kegiatan	35 Usaha dan/atau Kegiatan	50,00%

	Hidup, Izin PPLH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	diawasi ketaatannya terhadap Izin Lingkungan, izin PPLH yang diterbitkan Pemerintah Kabupaten			
		Jumlah usaha dan/atau kegiatan yang dibina dan diawasi ketaatannya terhadap yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah	80 Usaha dan/atau Kegiatan	80 Usaha dan/atau Kegiatan	100,00%

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu :

- a). Masih kurangnya pemahaman pelaku usaha/kegiatan yang telah memiliki izin lingkungan mengenai fungsi, manfaat dan kewajiban perusahaan, termasuk di dalamnya kewajiban pelaporan pengelolaan lingkungan.

Solusi/rekomendasinya adalah :

- a). Meningkatkan intensitas komunikasi secara virtual dengan manajemen untuk melakukan pembinaan untuk tetap taat peraturan perundang undangan lingkungan walaupun dalam kondisi pandemi.
- b). Diperlukan membuat aplikasi pelaporan yang memudahkan pihak usaha/kegiatan dalam menyampaikan laporan pengelolaan lingkungan secara poluntari.
- c). Melakukan revisi biaya dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan melalui *cross cutting* lintas bidang.

3) Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup

Indikator kinerja Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup tahun 2022 yaitu Persentase Penyelesaian Sengketa PPLH dengan target sebesar 100% dan realisasinya 34,04% atau capaian kinerja sebesar 34,04%. Hal ini dikarenakan pada kegiatan tersebut bersifat situasional tergantung kepada pengaduan yang masuk ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, jika dilihat dari indeks kualitas pengelolaan lingkungan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha dan/atau kegiatan sepertinya sudah lebih baik sehingga pengaduan menjadi lebih berkurang. Target kinerja tidak tercapai. Indikator kinerja program tersebut didukung oleh Kegiatan Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

(PPLH) Kabupaten/Kota dan 1 (satu) Sub Kegiatan dengan target sebagai berikut :

Tabel 3.36 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Berdasarkan Sub Kegiatan Pengaduan Pencemaran/Kerusakan Lingkungan Pada Tahun 2022

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kegiatan/Sub Kegiatan	Tahun 2022		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Kabupaten/Kota	Jumlah pengaduan yang ditangani	7 Pengaduan	3 Pengaduan	42,86
1).	Pengelolaan Pengaduan Masyarakat terhadap PPLH Kabupaten/Kota	Jumlah pengaduan yang ditangani	7 Pengaduan	3 Pengaduan	42,86

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu :

- a). Keterbatasan sarana prasarana pengujian dugaan pencemaran dan atau perusakan lingkungan seperti alat pengukur getar, pengukur bau dan lain-lain.

Solusi/rekomendasinya adalah :

- a). Melakukan pengambilan sampel dan mengujinya ke laboratorium lingkungan hidup yang sudah memiliki akreditasi bagi zat aduan yang dapat diambil sampel.
- b). Diperlukan kelengkapan sarana prasarana pengukur pencemaran dan perusakan lingkungan hidup yang kondisinya perlu diukur langsung di lapangan.
- c). Dalam kasus-kasus tertentu dilakukan mediasi bagi para pihak yang bersengketa dengan melibatkan berbagai unsur terkait.
- d). Melakukan revisi biaya dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan melalui cross cutting lintas bidang.

4) Program Perencanaan Lingkungan Hidup

Indikator kinerja Program Perencanaan Lingkungan Hidup tahun 2022 yaitu Jumlah Instrumen dan/ atau rujukan Perencanaan Lingkungan Hidup dengan target sebesar 4 Dokumen dan realisasinya 1 Dokumen atau capaian kinerja sebesar 25%. Target kinerja tercapai. Indikator kinerja program

tersebut didukung oleh 1 (satu) Kegiatan dan 1 (satu) Sub Kegiatan dengan target sebagai berikut :

Tabel 3.37 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Berdasarkan Sub Kegiatan Perencanaan Lingkungan Hidup Pada Tahun 2022

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kegiatan/Sub Kegiatan	Tahun 2022		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota	Jumlah Rujukan RPPLH	3 Dokumen	1 Dokumen	33,34%
1).	Pengendalian Pelaksanaan RPPLH Kabupaten/Kota	Jumlah Laporan Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD)	1 Dokumen	1 Dokumen	100,00%

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu :

- a). Tidak dilaksanakannya pembuatan/penyusunan dokumen KLHS akibat adanya Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 640/16/SJ tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Pasca Pemilihan serentak Kepala Daerah Tahun 2020 sehingga berpengaruh terhadap capaian indikator Program dan Kegiatan.

Solusi/rekomendasinya adalah :

- a). Meningkatkan intensitas komunikasi dan koordinasi secara virtual dengan PD terkait terutama dalam hal pengumpulan data yang diperlukan.
- b). Melakukan revisi biaya dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan melalui *cross cutting* lintas bidang.

3.1.5 Indikator Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)

Indeks Kualitas Tutupan Lahan yang selanjutnya disingkat IKTL adalah nilai yang menggambarkan kualitas Tutupan Lahan yang dihitung dari kondisi tutupan hutan dan tutupan vegetasi non hutan.

Pengukuran indikator Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) dilakukan dengan membandingkan luas wilayah dengan tutupan hutan baik kawasan hutan (hutan negara) maupun hutan milik (rakyat) yang secara laten berfungsi lindung. Data yang digunakan yaitu Data Citra Satelit dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, serta pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan pengelolaan Taman Keanekaragaman Hayati Dinas Lingkungan

Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang, serta data hasil Rehabilitasi Lahan Kritis 10 tahun sebelumnya. Adapun rumus perhitungan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) sebagai berikut :

$$IKTL = 100 - \left((84,3 - (TH \times 100)) \times \frac{50}{54,3} \right)$$

Nilai IKTL diperoleh dari hasil perhitungan Aplikasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (<https://ppkl.menlhk.go.id/>), dengan cara input data parameter hasil uji laboratorium lingkungan hidup yang terakreditasi.

Target Indikator Nilai IKTL Tahun 2022 yaitu 59,86 poin, dengan realisasi 58,82 poin, atau capaian kinerja sebesar 98,3%. Dibandingkan dengan tahun 2021 yang capaian kinerjanya mengalami penurunan.

Tabel 3.38 Indeks Kualitas Tutupan Lahan Kab. Sumedang Pada Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	TL	IKTL	DKK	TL-DKK	IKU
1.	Kabupaten Sumedang	0,40	58,81	0,00	0,39571289288349	58,81

Faktor Pendorong :

- Adanya metode yang berbeda dalam penghitungan indeks tutupan lahan tahun 2022 dimana Taman Keanekaragaman Hayati dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) serta hasil Rehabilitasi Lahan Kritis 10 tahun sebelumnya dimasukkan sebagai bagian dari tutupan vegetasi.

Faktor Penghambat :

- Keterbatasan persediaan bibit tanaman penghijauan untuk memenuhi permintaan masyarakat baik individu maupun komunitas untuk melaksanakan penghijauan.
- Keterbatasan lahan untuk melakukan penghijauan di perkotaan Kabupaten Sumedang, padahal penghijauan merupakan salah satu alternatif untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat memproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung yang terjadi terhadap lingkungan, selain itu juga mengurangi polusi udara perkotaan.

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Target kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) tahun 2022 sebesar 59,86 Poin dan realisasinya berdasarkan data kinerja berupa perhitungan Indeks Kualitas Tutupan Lahan tahun 2022 dari data hasil pencitraan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 sebesar 58,82 Poin atau capaian kinerja sebesar 98,26% (kinerja tinggi). Target kinerja tidak tercapai.

Tabel 3.39 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Kriteria Kinerja
Menurunnya tingkat Pencemaran, Kerusakan Lingkungan Hidup dan Dampak perubahan iklim	Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	Poin	59,86	58,82	98,26	Tinggi

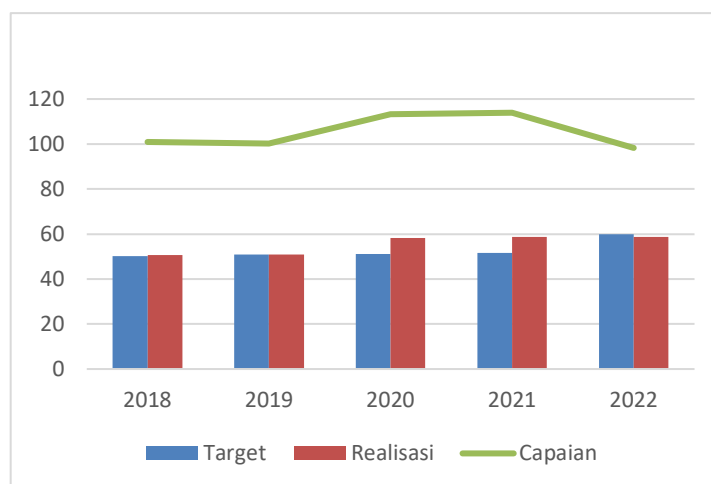
Sumber : IKLH Kementerian LHK, 2022

b. Perbandingan Antara Realisasi serta Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Dibandingkan dengan tahun 2021, realisasi dan capaian kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) tahun 2022 mengalami peningkatan. Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) tahun 2021 sebesar 58,81 Poin sedangkan tahun 2022 sebesar 58,82 Poin atau terdapat peningkatan poin Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) sebesar 0,01 Poin.

Tabel 3.40 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	Tahun 2018 (%)	Tahun 2019 (%)	Tahun 2020 (%)	Tahun 2021 (%)	Tahun 2022 (%)	Ket
Target Kinerja	50,11	50,86	51,22	51,63	59,86	Realisasi dan Capaian Kinerja Meningkat
Realisasi Kinerja	50,57	50,96	58,31	58,81	58,82	
Capaian Kinerja	100,9	100,20	113,29	113,91	98,26	



Gambar 3.5 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Renstra

Dalam Perubahan Renstra 2018 – 2023, target akhir Renstra Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) adalah 61,04 Poin dan realisasi pada tahun 2022 adalah 58,82 Poin, dengan demikian capaian kinerja jangka menengah Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) pada tahun ketiga adalah 96,36%.

Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target Sasaran Akhir Renstra (Tahun 2023)	Realisasi Target Sasaran Renstra Sampai Tahun 2022	Persentase Realisasi Target Sasaran Renstra Sampai Tahun 2021
Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	61,04 Poin	58,82 Poin	96,36%

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Kinerja Provinsi/Nasional

Tabel 3.42 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Tahun 2022 dengan Provinsi Jawa Barat

Tahun	Jawa Barat (%)	Sumedang (%)	Selisih (%)
2018	38,89	50,57	11,68
2019	38,7	50,96	12,26
2020	42,48	58,31	15,83
2021	40,78	58,81	18,03
2022	-	58,82	-
Ket	Realisasi lebih tinggi dari Indeks Kualitas Tutupan Lahan Prov. Jabar		

Jika dibandingkan dengan persentase realisasi kinerja Provinsi Jawa Barat, persentase realisasi kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan Kab. Sumedang memiliki nilai presentase yang lebih besar. Seperti yang terlihat pada tabel diatas. Kab. Sumedang memiliki indeks tutupan lahan terbanyak diantara daerah lain di Jawa Barat. Indeks tutupan lahan Jawa Barat merupakan rata-rata dari Kualitas Tutupan daerah lain yang berada di Provinsi Jawa Barat, dimana terdapat daerah yang memiliki tutupan lahan sedikit seperti daerah perkotaan Bandung, Cirebon dan sebagainya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Nilai IKTL tahun 2022 ini belum mencapai target Renstra, sehingga Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang tetap mengupayakan dalam hal peningkatan kebutuhan bibit penghijauan dan meningkatkan peran serta masyarakat untuk melakukan penghijauan lingkungan terutama memperbanyak penghijauan di wilayah perkotaan. Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu keterbatasan persediaan bibit tanaman penghijauan untuk memenuhi permintaan masyarakat baik individu maupun komunitas untuk melaksanakan penghijauan.

Solusi yang dilakukan adalah dengan penyediaan bibit tanaman penghijauan baik dengan menyediakan sendiri maupun kerjasama dengan Provinsi Jawa Barat dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Perlu peningkatan secara terus menerus luas RTH dan Taman Keanekaragaman Hayati.

f. Analisis atau Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran program yang mendukung capaian kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) tahun 2022 sebesar Rp. 725.000.000,00 yang terdiri dari 2 (dua) program. Sedangkan realisasinya sebesar Rp. 719.592.474,00 atau 99,25%.

Tabel 3.43 Realisasi Anggaran Program Pendukung Pencapaian Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Tahun 2022

Program	Anggaran	Realisasi	%
1. Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	605.000.000,00	599.792.474,00	99,14
2. Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya	120.000.000,00	119.000.000,00	98,83
Jumlah Total	725.000.000,00	719.592.474,00	99,25

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam pencapaian Indeks Kualitas Tututan Lahan (IKTL) tahun 2022 tidak dapat dihitung karena capaian kinerja kurang dari 100%.

Tabel 3.44 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam Pencapaian Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Capaian Kinerja Sasaran	Capaian Realisasi Anggaran Program	Efisiensi	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)-(4)	(6)
Menurunnya tingkat Pencemaran, Kerusakan Lingkungan Hidup dan Dampak perubahan iklim	Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	98,26%	99,25%	0,99	Tidak Efisien

g. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program penunjang Capaian Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL), yaitu :

1) Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)

Indikator kinerja Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati) tahun 2022 yaitu Indeks Tutupan Vegetasi dengan target sebesar 0,41 Poin dan realisasinya 0,41 Poin atau capaian kinerja sebesar 100%. Target kinerja tercapai. Indikator kinerja program tersebut didukung oleh Kegiatan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota dan 3 (tiga) Sub Kegiatan dengan target sebagai berikut :

Tabel 3.45 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Berdasarkan Sub Keegiatannya Pada Tahun 2022

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kegiatan/Sub Kegiatan	Tahun 2022		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	Luas tutupan lahan diluar kawasan hutan untuk menjaga keanekaragaman hayati	4,392,94 Ha	4,392,94 Ha	100,00 %
1).	Pengelolaan Taman Keanekaragaman Hayati di Luar Kawasan Hutan	Jumlah Taman Kehati yang terpelihara	1 Unit (10 Ha)	1 Unit (10 Ha)	100,00%
2).	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Luas (RTH) kota/perkotaan yang terpelihara	9 Ha	9 Ha	100,00%
		Luas (RTH) taman dan sudut kota yang terpelihara	11 Unit	11 Unit	100,00%
3).	Pengelolaan Taman Keanekaragaman Hayati Lainnya	Luas tutupan lahan di luar kawasan hutan yang terpelihara	3.864 Ha	3.864 Ha	100,00%
		Jumlah mata air yang terlindungi	3 Lokasi	3 Lokasi	100,00%

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu :

- a). Belum terpenuhinya permintaan bibit tanaman dari masyarakat baik individu maupun komunitas.

Solusi/rekomendasinya adalah :

- a). Meningkatkan penyediaan bibit tanaman penghijauan melalui pembuatan persemaian Taman Kehati maupun kerjasama dengan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- b). Meningkatkan partisipasi sektor swasta dalam penyelamatan lingkungan
- c). Melakukan revisi biaya dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan melalui cross cutting lintas bidang.

2) Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya

Indikator kinerja Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya tahun 2022 yaitu Persentase Kawasan Konservasi dengan target sebesar 69% dan realisasinya 69% atau capaian kinerja sebesar 100%. Target kinerja tercapai. Indikator kinerja program tersebut didukung oleh Kegiatan Pengelolaan Taman Hutan Raya (TAHURA) Kabupaten/Kota dan Sub

Kegiatan Pengamanan Kawasan TAHURA Kabupaten/Kota dengan target sebagai berikut :

Tabel 3.46 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Berdasarkan Sub Kegiatan Pengelolaan Tahura Pada Tahun 2022

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kegiatan/Sub Kegiatan	Tahun 2022		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Pengelolaan Taman Hutan Raya (TAHURA) Kabupaten/Kota	Luas hutan dan lahan Tahura yang terjaga	34,80 Ha	34,80 Ha	100,00%
1).	Pengamanan Kawasan TAHURA Kabupaten/Kota	Luasan Tahura terkelola	34,80 Ha	34,80 Ha	100,00%
		Jumlah sarana prasarana yang ditata dan dipelihara	5 Unit	5 Unit	100,00%

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu :

- a).Belum optimalnya instrument pengelolaan Tahura terutama dokumen Rencana Pengelolaan Jangka Pendek (RPJPn).
- b).Masih lemahnya sistem perlindungan yang ada terutama dalam hal belum memadai untuk mengendalikan akses atau penggunaan sumberdaya dalam kawasan karena hanya kegiatan patroli yang baru dilaksanakan.
- c).Belum optimalnya pemeliharaan perlengkapan dan fasilitas Tahura dan kurangnya sumber daya terlatih dalam pengelolaan kawasan konservasi.
- d).Belum optimalnya partisipasi masyarakat sekitar maupun pihak swasta dalam pengelolaan Tahura.
- e).Kebijakan *re-focusing* anggaran untuk penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi menyebabkan rasionalisasi beberapa kegiatan.

Solusi/rekomendasinya adalah :

- a).Peningkatan instrument pengelolaan Tahura melalui penyusunan dokumen Rencana Pengelolaan Jangka Pendek (RPJPn) Tahura.
- b).Meningkatkan sistem perlindungan Kawasan Tahura dengan menggunakan sistem pemanfaatan/kerjasama dengan masyarakat sekitar Tahura.
- c).Peningkatan pemeliharaan perlengkapan dan fasilitas Tahura secara berkala/rutin dan meningkatkan keahlian sumberdaya pegawai melalui pembinaan bintek dan diklat.
- d).Meningkatkan partisipasi sektor swasta dalam penyelamatan lingkungan

- e). Melakukan revisi biaya dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan melalui cross cutting lintas bidang.

3.1.6 Indikator Nilai SAKIP Perangkat Daerah

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Indikator kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah diperoleh dari hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilaksanakan oleh Inspektorat Kabupaten Sumedang, terhadap 5 (lima) komponen besar manajemen kinerja yang meliputi : Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja, dan Capaian Kinerja. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan Instrumen berupa Lembar Kerja Evaluasi (LKE) dalam format Excel, yang diperoleh dari Kemenpan-RB, yaitu LKE AKIP SKPD v1.3 lengkap dengan penjelasannya.

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Target kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah tahun 2022 sebesar 80,0 Poin (kategori A) dan realisasinya berdasarkan data kinerja berupa hasil penilaian SAKIP tahun 2022 terhadap SAKIP tahun 2021 dari Inspektorat Kabupaten Sumedang sebesar 73,805 Poin (kategori BB) (*Nilai SAKIP Tahun 2021*, Nilai SAKIP 2022 belum keluar) atau capaian kinerja sebesar 92,27% (kinerja Tinggi). Target kinerja tidak tercapai

Tabel 3.47 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Kriteria Kinerja
Meningkatnya Kapasitas dan Kapabilitas Internal Perangkat Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Kategori	A (80)	BB (73,805)	92,26%	Tinggi

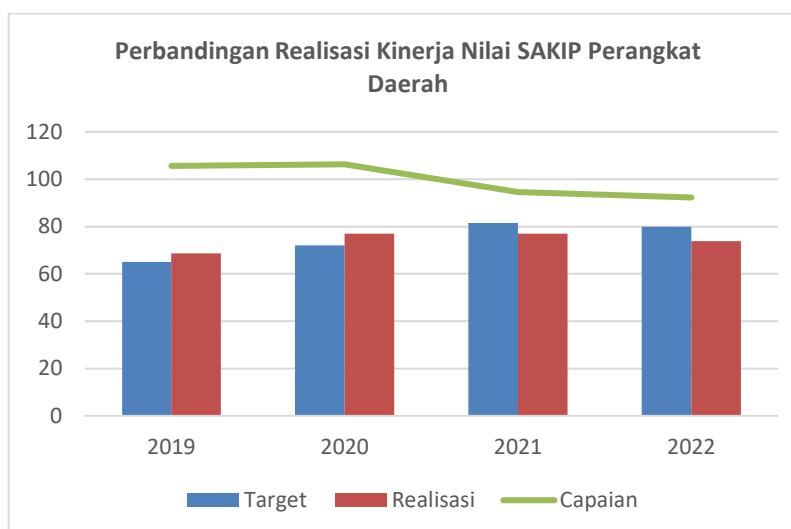
Sumber : Hasil penilaian SAKIP 2022,

b. Perbandingan Antara Realisasi serta Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Dibandingkan dengan tahun 2021, realisasi dan capaian kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah tahun 2022 mengalami penurunan. Nilai SAKIP Perangkat Daerah tahun 2021 sebesar 77,059 Poin (Kategori BB) sedangkan tahun 2022 sebesar 73,805 Poin (Kategori BB) atau terdapat penurunan poin Nilai SAKIP Perangkat Daerah sebesar 3,254 Poin.

Tabel 3.48 Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	Tahun 2018 (%)	Tahun 2019 (%)	Tahun 2020 (%)	Tahun 2021 (%)	Tahun 2022 (%)	Ket
Target Kinerja	-	B (65)	BB (72)	A (81,5)	A (80)	Realisasi dan Capaian Kinerja Menurun
Realisasi Kinerja	-	B (68,64)	B (77,059)	B (77,059)	B (73,805)	
Capaian Kinerja	-	105,6	106,29	94,55	92,27	



Gambar 3.6 Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Renstra

Dalam Renstra 2018 – 2023, target akhir Renstra Nilai SAKIP Perangkat Daerah adalah kategori A dan realisasi pada tahun 2022 adalah kategori BB,

dengan demikian capaian kinerja jangka menengah Nilai SAKIP Perangkat Daerah pada tahun keempat adalah 92,27%.

Tabel 3.49 Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah Tahun 2022 dengan Target Akhir Renstra

Indikator Kinerja	Target Sasaran Akhir Renstra (Tahun 2023)	Realisasi Target Sasaran Renstra Sampai Tahun 2022	Persentase Realisasi Target Sasaran Renstra Sampai Tahun 2022
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Kategori A	Kategori BB	92,27%

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu keterbatasan sumber data yang memadai di awal tahun waktu penyusunan Dokumen LKIP.

Solusi yang dilakukan adalah meningkatkan koordinasi dan konsultasi lebih awal kepada sumber-sumber data yang diperlukan.

e. Analisis atau Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran program yang mendukung capaian kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah tahun 2022 sebesar Rp. 70.000.000,00 yaitu Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota. Sedangkan realisasinya sebesar Rp. 62.245.000,00 atau 88,92%.

Tabel 3.50 Realisasi Anggaran Program Pendukung Pencapaian Kinerja Nilai SKIP Perangkat Daerah Tahun 2022

Program	Anggaran	Realisasi	%
1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	70.000.500,00	62.245.000,00	88,92
Jumlah Total	70.000.000,00	62.245.000,00	88,92

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam pencapaian Nilai SAKIP Perangkat Daerah tahun 2022 tidak dapat dihitung karena capaian kinerja kurang dari 100%.

Tabel 3.51 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam Pencapaian Kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Capaian Kinerja Sasaran	Capaian Realisasi Anggaran Program	Efisiensi	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)-(4)	(6)
Meningkatnya Kapasitas dan Kapabilitas Internal Perangkat Daerah	Nilai SKIP Perangkat Daerah	92,97	88,92%	-	Tidak Efisien

f. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program penunjang Capaian Kinerja Nilai SAKIP Kepala Daerah, yaitu :

1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

Indikator kinerja Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota tahun 2022 yaitu Persentase ketersediaan dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi kinerja perangkat daerah yang tepat waktu dan sesuai peraturan perundang-undangan dengan target sebesar 100% dan realisasinya 100% atau capaian kinerja sebesar 100%. Target kinerja tercapai. Indikator kinerja program tersebut didukung oleh Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah dan 4 (empat) Sub Kegiatan dengan target sebagai berikut :

Tabel 3.52 Capaian Kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah Berdasarkan Sub Kejadiannya pada Tahun 2022

No	Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kegiatan/Sub Kegiatan	Tahun 2022		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Dokumen Perencanaan dan evaluasi kinerja SKPD	13 Dokumen	13 Dokumen	100,00%
1).	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Jumlah penyusunan perencanaan perangkat daerah	3 Dokumen	3 Dokumen	100,00%
2)	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	Jumlah penyusunan RKA-SKPD	1 Dokumen	1 Dokumen	100,00%
3)	Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	Jumlah penyusunan DPA-SKPD	1 Dokumen	1 Dokumen	100,00%
4)	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	Jumlah penyusunan laporan capaian kinerja perangkat daerah	6 Dokumen	6 Dokumen	100,00%

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu :

- a). Keterbatasan sumber data yang memadai di awal waktu penyusunan Dokumen LKIP.

Solusi/rekomendasinya adalah :

- a). Meningkatkan koordinasi dan konsultasi lebih awal kepada sumber data yang diperlukan.

3.1.7 Indeks Pembangunan Zona Integritas

Indeks Reformasi Birokrasi menggambarkan sejauh mana instansi pemerintah melaksanakan perbaikan tata kelola pemerintahan yang bertujuan pada pemerintahan yang efektif dan efisien, bersih dari KKN, dan memiliki pelayanan publik yang berkualitas.

Target indikator Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah DLHK Kabupaten Sumedang Tahun 2022 sebesar 29,04 poin, dengan realisasi sebesar 26,7 poin, atau capaian kinerja 91,9%.

3.2 Realisasi Anggaran Tahun 2022

Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Perubahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022, Anggaran Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2022 sebesar Rp. 27.663.803.368,- dengan realisasi sebesar Rp. 26.715.854.919,- atau 96,57%.

Rincian realisasi anggaran Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.53 Realisasi Anggaran Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Tahun 2022

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran Perubahan	Realisasi			Sisa Anggaran
			Keuangan		Fisik	
			Rp.	Rp.	%	%
1	2	3	4	5	6	7
A.	PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN	20.179.453.368,00	19.374.724.454,00	96,01	100	804.728.914,00
I.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	20.179.453.368,00	19.374.724.454,00	96,01	100	804.728.914,00
1.	Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	70.000.000,00	62.245.000,00	88,92	100	7.775.000,00
1.1.	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	20.000.000,00	19.450.000,00	97,25	100	550.000,00 -
1.2.	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	7.500.000,00	7.495.000,00	99,93	100	5.000,00 -

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran Perubahan	Realisasi			Sisa Anggaran
			Keuangan		Fisik	
			Rp.	%	%	
1	2	3	4	5	6	7
1.3.	Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	7.500.000,00	7.500.000,00	100,00	100	-
1.4.	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	35.000.000,00	27.800.000,00	79,43	100	7.200.000,00
2.	Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	16.410.253.368,00	15.622.404.836,00	95,20	100	787.848.532,00
2.1.	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	16.380.253.368,00	15.592.419.836,00	95,19	100	787.833.532,00
2.2.	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD	30.000.000,00	29.985.000,00	99,62	100	15.000,00
3.	Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	212.000.000,00	211.387.500,00	99,71	100	612.500,00
3.1.	Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan	212.000.000,00	211.387.500,00	99,71	100	612.500,00
4.	Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah	377.200.000,00	375.606.303,00	99,58	100	1.593.697,00
4.1.	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	92.465.500,00	91.000.127,00	92,42	100	1.465.373,00
4.2.	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	115.000.000,00	114.949.676,00	98,49	100	50.324,00
4.3.	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	58.854.500,00	58.854.000,00	100,00	100	-
4.4.	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	27.600.000,00	27.600.000,00	100,00	100	-
4.5.	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	83.280.000,00	83.202.000,00	99,91	100	78.000,00
7.	Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	500.000.000,00	494.136.815,00	98,83	100	5.863.185,00
7.1.	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	98.000.000,00	92.136.815,00	94,02	100	5.863.185,00
7.2.	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	402.000.000,00	402.000.000,00	100,00	100	-
8.	Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	2.610.000.000,00	2.598.944.000,00	99,58	100	1.056.000,00
8.1.	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak, dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	2.600.000.000,00	2.598.944.000,00	99,96	100	1.056.000,00
8.2.	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Perizinan Alat Angkutan Darat Tak bermotor	10.000.000,00	10.000.000,00	100,00	100	-
B.	URUSAN PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	2.291.050.000,00	2.243.121.541,00	97,91	100	47.928.459,00
I.	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	2.291.050.000,00	2.243.121.541,00	97,91	100	47.928.459,00
1.	Kegiatan Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan di Daerah Kabupaten/Kota	2.291.050.000,00	2.243.121.541,00	97,91	100	47.928.459,00
1.1.	Pembangunan TPA/TPST/SPA/TPS-3R/TPS	200.000.000,00	199.798.000,00	99,89	100	202.000,00
1.2.	Rehabilitasi TPA/TPST/SPA/TPS-3R/TPS	1.215.900.000,00	1.181.169.277,00	97,14	100	34.730.723,00

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran Perubahan	Realisasi			Sisa Anggaran
			Keuangan		Fisik	
			Rp.	Rp.	%	%
1	2	3	4	5	6	7
1.3.	Penyediaan Sarana Persampahan	875.150.000,00	862.154.264,00	98,52	100	12.995.736,00
C.	URUSAN LINGKUNGAN HIDUP	5.073.300.000,00	4.979.208.924,00	98,15	100	94.091.076,00
I.	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	30.000.000,00	29.900.000,00	99,67	100	100.000,00
1.	Kegiatan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota	30.000.000,00	29.900.000,00	99,67	100	100.000,00
1.1.	Pengendalian Pelaksanaan RPPLH Kabupaten/Kota	30.000.000,00	29.900.000,00	99,67	100	100.000,00
II.	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	102.500.000,00	100.113.250,00	97,67	100	2.386.750,00
1.	Kegiatan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	102.500.000,00	100.113.250,00	97,67	100	2.386.750,00
1.1.	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	102.500.000,00	100.113.250,00	97,67	100	2.386.750,00
III.	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	605.000.000,00	599.792.474,00	99,14	100	5.207.526,00
1.	Kegiatan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	605.000.000,00	599.792.474,00	99,14	100	5.207.526,00
1.1.	Pengelolaan Taman Keanekaragaman Hayati di Luar Kawasan Hutan	30.000.000,00	29.835.120,00	99,45	100	164.880,00
1.2.	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	340.000.000,00	335.365.854,00	98,64	100	4.634.146,00
1.3.	Pengelolaan Taman Keanekaragaman Hayati Lainnya	235.000.000,00	234.706.000,00	99,87	100	408.500,00
IV.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	45.000.000,00	44.702.500,00	99,33	100	297.500,00
1.	Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	45.000.000,00	44.702.500,00	99,33	100	297.500,00
1.1.	Pengawasan Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan Hidup, Izin PPLH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	45.000.000,00	44.702.500,00	99,33	100	297.500,00
V.	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	20.000.000,00	5.475.000,00	27,38	100	14.525.000,00
1.	Kegiatan Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Kabupaten/Kota	20.000.000,00	5.475.000,00	27,38	100	14.525.000,00

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran Perubahan	Realisasi			Sisa Anggaran
			Keuangan		Fisik	
			Rp.	%	%	
1	2	3	4	5	6	7
1.1.	Pengelolaan Pengaduan Masyarakat terhadap PPLH Kabupaten/Kota	20.000.000,00	5.475.000,00	27,38	100	14.525.000,00
VI.	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	4.270.800.000,00	4.198.225.700,00	98,30	100	72.574.300,00
1.	Kegiatan Pengelolaan Sampah	4.270.800.000,00	4.198.225.700,00	98,30	100	72.574.300,00
1.1.	Pengurangan Sampah dengan melakukan Pembatasan, Pendaauran Ulang dan Pemanfaatan Kembali	75.000.000,00	72.240.000,00	96,32	100	2.760.000,00
1.2.	Penanganan Sampah dengan melakukan Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengolahan, dan Pemrosesan Akhir Sampah di TPA/TPST/SPAKabupaten/Kota	4.195.800.000,00	4.125.985.700,00	98,34	100	69.814.300,00
D.	URUSAN KEHUTANAN	120.000.000,00	119.800.000,00	99,83	100	200.000,00
I	PROGRAM KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN EKOSISTEMNYA	120.000.000,00	119.800.000,00	99,83	100	200.000,00
1.	Kegiatan Pengelolaan Taman Hutan Raya (TAHURA) Kabupaten/Kota	120.000.000,00	119.800.000,00	99,83	100	200.000,00
1.1.	Pengamanan Kawasan TAHURA Kabupaten/Kota	120.000.000,00	119.800.000,00	99,83	100	200.000,00
JUMLAH		27.663.803.368,00	26.715.854.919,00	96,57	100	947.948.449

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Mengacu pada Skala Nilai Peringkat Kinerja, secara umum rata-rata capaian kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang Tahun 2022 masuk kriteria Sedang, dengan rincian sebagai berikut:

Dari tabel diatas dan mengacu pada Skala Nilai Peringkat Kinerja dapat diketahui bahwa :

1. Capaian kinerja indikator Persentase Penanganan Sampah 41,00% masuk kriteria Sangat Rendah.
2. Capaian kinerja indikator Persentase Pengurangan Sampah 20,08% masuk kriteria Sangat Rendah.
3. Capaian kinerja indikator Indeks Kualitas Air (IKA) 93,88% masuk kriteria Sangat Tinggi.
4. Capaian kinerja indikator Indeks Kualitas Udara (IKU) 101,33% masuk kriteria Sangat Tinggi.
5. Capaian kinerja indikator Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) 98,26% masuk kriteria Sangat Tinggi.
6. Capaian kinerja indikator Nilai SAKIP Perangkat Daerah kategori BB masuk kriteria Tinggi.
7. Capaian kinerja indikator Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah 73,55% masuk kriteria Sedang.

4.2. Perbaikan Kedepan

Dalam rangka meningkatkan capaian kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang pada waktu yang akan datang, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peningkatan sarana prasarana persampahan.
2. Peningkatan penyuluhan lingkungan hidup, khususnya bidang pengelolaan sampah.
3. Peningkatan luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH).
4. Peningkatan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha/kegiatan yang berpotensi mencemari air dan udara.

5. Peningkatan kapasitas aparatur dalam pemahaman SAKIP, pengelolaan keuangan, menggali kreativitas dan pembangunan zona integritas.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang Tahun 2022, disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dan menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kinerja selanjutnya.

Sumedang, 14 Februari 2023

KEPALA DINAS
LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN,

Ir. YOSEP SUHAYAT

LAMPIRAN - LAMPIRAN



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUMEDANG
PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. YOSEP SUHAYAT

Jabatan : KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. H . DONY AHMAD MUNIR, S.T.,M.M.

Jabatan : BUPATI SUMEDANG

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Sumedang, 2 Desember 2022

Pihak Kedua,
BUPATI SUMEDANG

Dr. H. DONY AHMAD MUNIR, S.T.,MM.

Pihak Pertama,
**KEPALA DINAS LINGKUNGAN
HIDUP DAN KEHUTANAN**

Ir. YOSEP SUHAYAT

**PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN KABUPATEN SUMEDANG**

PERJANJIAN KINERJA UTAMA

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
1	Optimalnya Pengelolaan Persampahan	Persentase Penanganan Sampah	Persen	73
2		Persentase Pengurangan Sampah	Persen	26
4	Menurunnya Tingkat Pencemaran, Kerusakan Lingkungan dan Dampak Perubahan Iklim	Indeks Kualitas Air (IKA)	Poin	48,69
5		Indeks Kualitas Udara (IKU)	Poin	81,09
6		Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	Poin	59,86

PERJANJIAN KINERJA TAMBAHAN

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
1	Meningkatnya Kapasitas dan Kapabilitas Internal Perangkat Daerah	Nilai Sakip Perangkat Daerah	Kategori	A
2		Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah	Poin	29.04

NO	PROGRAM	PERUBAHAN ANGGARAN
1	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan di Daerah Kabupaten/Kota	Rp 2,291,050,000
2	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota	Rp 30,000,000
3	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Rp 102,500,000
4	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI) Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	Rp 605,000,000
5	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH) Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp 45,000,000
6	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Kabupaten/Kota	Rp 20,000,000
7	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN Pengelolaan Sampah	Rp 4,270,800,000
8	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah Administrasi Umum Perangkat Daerah Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp 20,179,453,368
9	PROGRAM KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN EKOSISTEMNYA Pengelolaan Taman Hutan Raya (TAHURA) Kabupaten/Kota	Rp 120,000,000



Dr. H. DONY AHMAD MUNIR, S.T., M.M.



Ir. YOSEP SUHAYAT

**NERACA PENGELOLAAN SAMPAH
TAHUN 2021 - 2022
KABUPATEN SUMEDANG**

	KETERANGAN	Tahun 2021	Tahun 2022	PERUBAHAN	
				Tahun 2022 - Tahun 2021	
		Ton/tahun	Ton/tahun	Ton/tahun	persen (%)
I	JUMLAH TIMBULAN SAMPAH	161,462.89	161,592.02		0.08
	(Jumlah Penduduk x Faktor Estimasi Timbulan Perkapita)				
II	JUMLAH PENGURANGAN SAMPAH	6,639.58	8,428.37	1,788.79	26.94
	Persentase pengurangan sampah	4.11	5.22		
a	Jumlah Pembatasan Timbulan Sampah	0.00	0.00	0.00	-
b	Jumlah Pemanfaatan Kembali Sampah	0.00	0.00	0.00	-
c	Jumlah Pendaauran Ulang Sampah	6,639.58	8,428.37	1,788.79	26.94
III	JUMLAH PENANGANAN SAMPAH	43,135.70	48,362.50	5,226.80	12.12
	Persentase penanganan sampah	26.72	29.93		
d	Pemilahan/Pengumpulan				
e	Pengangkutan*)				
	Sampah diangkut ke tempat pengolahan sampah (residu pemilahan)				
	Sampah diangkut ke tempat pemrosesan akhir (residu pengolahan)				
f	Pengolahan	0.00	0.00	0.00	-
	Jumlah Sampah terolah menjadi bahan baku(pakan ternak, kompos, daur ulang dan upcycle)	0.00	0.00	0.00	-
	Jumlah Sampah termanfaatkan menjadi sumber energi	0.00	0.00	0.00	-
g	Pemrosesan akhir	43,135.70	48,362.50	5,226.80	12.12
	Jumlah Sampah yang terproses di tempat pemrosesan akhir	43,135.70	48,362.50	5,226.80	12.12

KETERANGAN	Tahun 2021	Tahun 2022	PERUBAHAN	
			Tahun 2022 - Tahun 2021	
	Ton/tahun	Ton/tahun	Ton/tahun	persen (%)
IV SAMPAH YANG DIKELOLA (II + III)	49,775.28	56,790.87	7,015.59	14.09
Persentase sampah terkelola	30.83	35.14		
V SAMPAH TIDAK DIKELOLA (I - IV)	111,687.61	104,801.15	-6,886.46	-6.17
Persentase sampah tidak terkelola	69.17	64.86		

Sumedang, 30 Januari 2023

Diperiksa oleh
Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan
Peningkatan Kapasitas Lingkungan



HELMI HASANUDIN, ST.
NIP. 196806211998031004

Dibuat oleh
Wali Data SIPSN.



M. ZAENAL ARIPIN, S.Hut.
NIP. 19731101 200003 1 003

Menyetujui:
Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Kabupaten Sumedang



Ir. YOSEP SUHAYAT
NIP. 196410131992031001

**NERACA PENGELOLAAN SAMPAH
TAHUN 2021 - 2022
IBUKOTA KABUPATEN SUMEDANG**

	KETERANGAN	Tahun 2021	Tahun 2022	PERUBAHAN	
				Tahun 2022 - Tahun 2021	
		Ton/tahun	Ton/tahun	Ton/tahun	persen (%)
I	JUMLAH TIMBULAN SAMPAH	10,440.23	10,448.55		0.08
	(Jumlah Penduduk x Faktor Estimasi Timbulan Perkapita)				
II	JUMLAH PENGURANGAN SAMPAH	1,706.17	1,903.84	197.67	11.59
	Persentase pengurangan sampah	16.34	18.22		
a	Jumlah Pembatasan Timbulan Sampah	0.00	0.00	0.00	-
b	Jumlah Pemanfaatan Kembali Sampah	0.00	0.00	0.00	-
c	Jumlah Pendaauran Ulang Sampah	1,706.17	1,903.84	197.67	11.59
III	JUMLAH PENANGANAN SAMPAH	8,030.00	8,030.00	0.00	0.00
	Persentase penanganan sampah	76.91	76.85		
d	Pemilahan/Pengumpulan				
e	Pengangkutan*)				
	Sampah diangkut ke tempat pengolahan sampah (residu pemilahan)				
	Sampah diangkut ke tempat pemrosesan akhir (residu pengolahan)				
f	Pengolahan	0.00	0.00	0.00	-
	Jumlah Sampah terolah menjadi bahan baku(pakan ternak, kompos, daur ulang dan upcycle)	0.00	0.00	0.00	-
	Jumlah Sampah termanfaatkan menjadi sumber energi	0.00	0.00	0.00	-
g	Pemrosesan akhir	8,030.00	8,030.00	0.00	0.00
	Jumlah Sampah yang terproses di tempat pemrosesan akhir	8,030.00	8,030.00	0.00	0.00

KETERANGAN	Tahun 2021	Tahun 2022	PERUBAHAN	
			Tahun 2022 - Tahun 2021	
	Ton/tahun	Ton/tahun	Ton/tahun	persen (%)
IV SAMPAH YANG DIKELOLA (II + III)	9,736.17	9,933.84	197.67	2.03
Persentase sampah terkelola	93.26	95.07		
V SAMPAH TIDAK DIKELOLA (I - IV)	704.06	514.71	-189.35	-26.89
Persentase sampah tidak terkelola	6.74	4.93		

Sumedang, 30 Januari 2023

Diperiksa oleh
Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan
Peningkatan Kapasitas Lingkungan



HELMI HASANUDIN, ST.
NIP. 196806211998031004

Dibuat oleh
Wali Data SIPSN,



M. ZAENAL ARIFIN, S.Hut.
NIP. 19731101 200003 1 003

Menyetujui:
Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Kabupaten Sumedang



Ir. YOSEP SUHAYAT
NIP. 196410131992031001



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUMEDANG
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

Jl. Parigi Lama No. 13 Telp: (0261) 2201204 Fax (0261) 220809 Sumedang

CAPAIAN KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH
TAHUN 2022


No.	Indikator Kinerja	Potensi Timbulan sampah (Ton)	Target		Realisasi	
			Ton	(%)	Ton	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Persentase Penanganan Sampah	161.592	42.014	26%	48.276	30%
2	Persentase Pengurangan Sampah	161.592	117.962	73%	8.421	5%
JUMLAH (Pengelolaan Sampah)			159.976	99%	56.697	35%

Sumedang, 2 Januari 2023

Menyetujui :
Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Kabupaten Sumedang


Ir. YOSEP SUHAYAT
NIP. 19641013 199203 1 001

Kepala Bidang Pengelolaan Sampah
dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan


HELMI HASANUDIN, S.T.
NIP. 19680621 199803 1 004



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUMEDANG
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

Jl. Parigi Lama No. 13 Telp:(0261) 2201204 Fax (0261) 220809 Sumedang

DAFTAR KEGIATAN DAN CAPAIAN PENGURANGAN SAMPAH
TAHUN 2022

No.	Kegiatan	Pengurangan Sampah (Ton)
(1)	(2)	(3)
1	Pembatasan Timbulan Sampah	-
2	Pemanfaatan Kembali Sampah	-
3	Bank Sampah	4
4	TPS3R	326
5	Rumah Kompos	
6	Biokonversi Magot	1.432
7	Biodigester	-
8	Produk Kreatif	-
9	Sektor Informal (Pelapak/Pengepul)	6.659
10	Sumber Energi	-
	TOTAL	8.421

Sumedang, 2 Januari 2023

Menyetujui :
Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Kabupaten Sumedang


Ir. YOSEP SUHAYAT
NIP. 19641013 199203 1 001

Kepala Bidang Pengelolaan Sampah
dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan


HELMI HASANUDIN, S.T.
NIP. 19680621 199803 1 004



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUMEDANG
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

Jl. Parigi Lama No. 13 Telp: (0261) 2201204 Fax (0261) 220809 Sumedang

**REKAPITULASI SAMPAH MASUK TPAS CIBEUREUM
TAHUN 2022**

No.	Bulan	Sampah Masuk TPAS Cibeureum (Ton)
(1)	(2)	(3)
1	Januari	3.911
2	Pebruari	3.499
3	Maret	3.908
4	April	3.902
5	Mei	3.895
6	Juni	3.886
7	Juli	3.879
8	Agustus	3.892
9	September	3.908
10	Oktober	4.359
11	Nopember	4.382
12	Desember	4.394
Jumlah		47.815
Sampah yang dimanfaatkan oleh pelapak		91
TOTAL SAMPAH TERTANGANI DI TPA		47.724

Sumedang, 2 Januari 2023

Menyetujui :
Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Kabupaten Sumedang



Kepala UPT TPAS Cibeureum

TAUFIK HIDAYAT, S.Pd.
NIP. 19670102 199702 1 001



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUMEDANG
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

Jl. Parigi Lama No. 13 Telp:(0261) 2201204 Fax (0261) 220809 Sumedang

REKAPITULASI SAMPAH MASUK TPAS SUKANYIRU
TAHUN 2022

No.	Bulan	Sampah Masuk TPAS Sukanyiru (Ton)
(1)	(2)	(3)
1	Januari	42
2	Pebruari	37
3	Maret	45
4	April	36
5	Mei	50
6	Juni	40
7	Juli	43
8	Agustus	50
9	September	58
10	Oktober	52
11	Nopember	60
12	Desember	57
Jumlah		570
Sampah yang dimanfaatkan oleh pelapak		18
TOTAL SAMPAH TERTANGANI DI TPA		552

Sumedang, 2 Januari 2023

Menyetujui :

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Kabupaten Sumedang



Kepala UPT Wilayah III Jatigede

EDI JUNAEDI, S.P.
NIP. 197109262009011002



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUMEDANG
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

Jl. Parigi Lama No. 13 Telp:(0261) 2201204 Fax (0261) 220809 Sumedang

**POTENSI TIMBULAN SAMPAH
KABUPATEN SUMEDANG
TAHUN 2022**

No.	Kecamatan	Potensi Timbulan Sampah (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)
1	Wado	6.138,03
2	Jatinunggal	6.354,12
3	Darmaraja	5.124,97
4	Cibugel	3.450,86
5	Cisitu	4.237,15
6	Situraja	5.860,35
7	Conggeang	4.007,46
8	Paseh	5.266,44
9	Surian	1.625,56
10	Buahdua	4.568,92
11	Tanjungsari	11.787,14
12	Sukasari	4.676,55
13	Pamulihan	8.685,81
14	Cimanggung	12.176,06
15	Jatinangor	12.675,93
16	Rancakalong	5.687,53
17	Sumedang Selatan	11.217,50
18	Sumedang Utara	13.748,36
19	Ganeas	3.591,36
20	Tanjungkerta	4.798,88
21	Tanjungmedar	3.665,98
22	Cimalaka	8.638,10
23	Cisarua	2.921,99
24	Tomo	3.231,85
25	Ujung jaya	4.339,09
26	Jatigede	3.116,03
JUMLAH		161.592,02

Sumedang, 2 Januari 2023

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Kabupaten Sumedang



Ir. YOSEP SUMAYAT

NIP. 19641013 199203 1 001